

**PENGGUNAKAN METODE BELAJAR DI LUAR KELAS (*OUTDOOR STUDY*)
UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI
DI KELAS B2 DI RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHRA
NATAR LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PENGUNAAN METODE BELAJAR DILUAR KELAS (*OUTDOOR STUDY*) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KELAS B2 DI RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHRA NATAR LAMPUNG SELATAN

Oleh :

DEWI WULANSARI (1311070094)

Anak usia dini mengalami pertumbuhan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani yang sangat pesat. Kegiatan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) merupakan upaya mengajak anak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Kemandirian anak adalah keadaan seseorang anak dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain. Hasil observasi yang dilakukan di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan menunjukkan bahwa perkembangan peserta didik pada kegiatan berani tampil di depan umum, mengerjakan tugas sendiri sampai selesai, membuang sampah pada tempatnya masih terdapat beberapa anak yang kesulitan melakukannya.

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang penulis ajukan adalah “Bagaimanakah penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor Study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di kelas B2 di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan?”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif keadaan ditempat penelitian dengan menggunakan rangkaian kata-kata atau kalimat, dengan subjek penelitian adalah anak kelas B2 yang berjumlah 15 anak. Alat pengumpulan data yang penulis gunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode observasi sebagai metode pokok, metode wawancara untuk mengetahui sejauh mana kegiatan penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dapat meningkatkan kemandirian anak sedangkan metode dokumentasi sebagai penunjang dalam penelitian. Data analisis secara reduksi data, display data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan kemandirian anak dapat ditingkatkan dengan penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*). Ternyata didapati bahan kemampuan kemandirian anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya melakukan kegiatan di dalam kelas dan harus diselingi dengan kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*). Setelah dilakukan kegiatan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) serta dengan mengajarkan perilaku yang baik kepada anak, maka anak dapat mengubah kebiasaan tidak baik mereka sedikit demi sedikit, sehingga anak dapat mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

Kata Kunci : Metode Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*), Kemandirian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PENGGUNAAN METODE BELAJAR DI LUAR KELAS (OUTDOOR STUDY) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KELAS B2 DI RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHRA NATAR LAMPUNG SELATAN

Nama : DEWI WULANSARI
NPM : 1311070094
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.1964071119910312003

Pembimbing II

Dr. Romlah, M.Pd.I
NIP.196306121993032002

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let.Kol.H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **PENGUNAAN METODE BELAJAR DI LUAR KELAS (OUTDOOR STUDY) UNTUK MENINGKATKAN KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI DI KELAS B2 DI RAUDHATUL ATHFAL AZ ZAHRA NATAR LAMPUNG SELATAN**, disusun oleh **DEWI WULANSARI NPM. 1311070094**,

Jurusan: Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal : **Jumat, 29 September 2017**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. R. Maskur, M.Pd**

Sekretaris : **Cahniyo Wijaya Kuswanto, M.Pd**

Penguji Utama : **Ida Fiteriani, M.Pd**

Penguji Kedua : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Penguji Pendamping: **Dr. Romlah, M.Pd.I**

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd

NIP. 195608101987031001



MOTTO

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". (QS. Luqman: 13)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Bogor: Syaamil Azzahra, 2007)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Dengan Rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtuaku, Ayahanda Damis dan Ibunda Sukarni tercinta. Kesuksesanku semua berkat beliau, beliau selalu mendo'akanku, bahkan disetiap sujud kalian selalu terucap nama kami anak-anakmu. Tiada kasih sayang yang setulus dan seabadi kasih sayangmu.
2. Adik-adikku tersayang Ika Pratiwi dan Danu Purnama, dukungan, motivasi dari kalianlah sehingga aku memiliki kekuatan keinginan serta kemauan untuk cepat menjadi seorang sarjana.
3. Almamater tercinta Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan berbagai macam proses dalam hidupku yang amat sangat luar biasa, terutama proses kedewasaan untuk aku pribadi.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dewi Wulansari, yang dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 12 Maret 1995, sebagai anak pertama dari 3 bersaudara, dari Ayah Damis dan Ibu Sukarni. Ayahanda bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS) di Bina Marga Provinsi Lampung dan ibunda sebagai Ibu Rumah Tangga. Penulis memiliki 2 orang adik, adik pertama bernama Ika Pratiwi dan yang terakhir Danu Purnama.

Penulis mengawali pendidikan di TK Al- Azhar 8 tahun 2000-2001. Kemudian penulis melanjutkan ke SDN 5 Merak Batin tahun 2001-2007. Kemudian penulis melanjutkan ke SMP Budi Karya Natar tahun 2007-2010, lalu kembali melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Natar tahun 2010-2013. Kemudian penulis melanjutkan S1 di IAIN Raden Intan Lampung pada tahun 2013.

Pada tahun 2013 penulis mulai terjun ke dunia pendidikan dengan menjadi seorang pendidik dan pengajar pada RA Az Zahra Natar, kemudian penulis pada tahun 2014 mengikuti organisasi PMII (Persatuan Mahasiswa Islam Indonesia) sampai dengan sekarang. Saat ini penulis tercatat sebagai Guru Tetap Yayasan di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan sampai saat ini.

KATA PENGANTAR

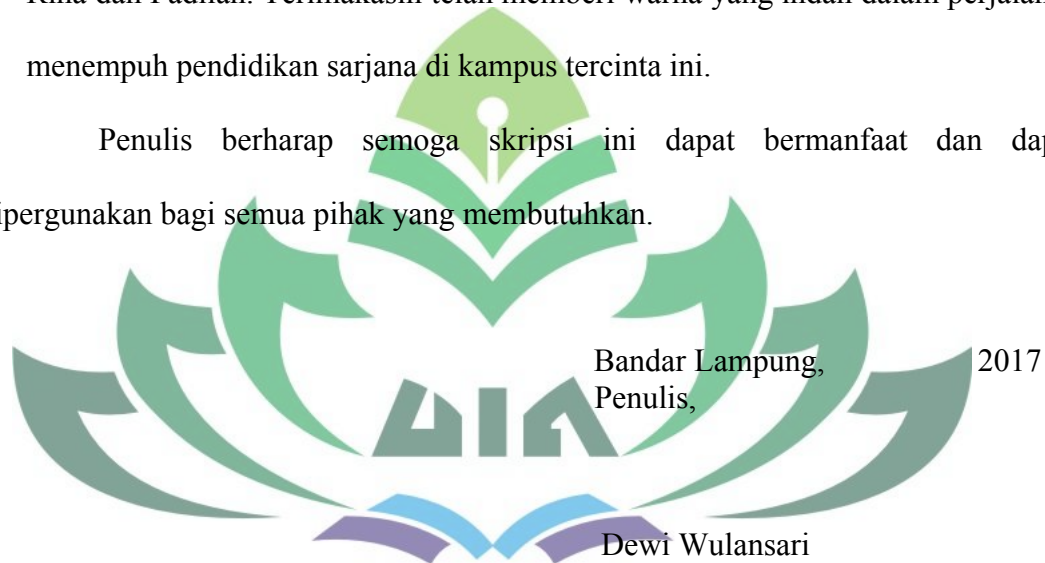
Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, Sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula shalawat dan salam penulis panjatkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada di titik terlemah dirinya. Namun adanya doa, restu, dan dorongan dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Meriyati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan PIAUD dan Dr. Romlah, M.Pd.I, selaku seketaris Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd selaku dosen pembimbing I yang telah mengarahkan dan Dr. Romlah, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepada Kepala RA Az Zahra, Guru dan Staf TU beserta Orang Tua Wali Murid yang telah memberikan bantuan sehingga terselesainya skripsi ini.
6. Teman-teman PIAUD/C Angkatan 2013, terkhusus untuk Ani, Ayu, Berta, Dini, Rina dan Fadilah. Terimakasih telah memberi warna yang indah dalam perjalanan menempuh pendidikan sarjana di kampus tercinta ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dapat dipergunakan bagi semua pihak yang membutuhkan.



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	13
C. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian.....	14

BAB II LANDASAN TEORI

A. Metode Belajar di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>)	
1. Pengertian Metode Pembelajaran di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>).....	16
2. Manfaat Belajar dan Tujuan Belajar di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>)....	19
3. Jenis Kegiatan Belajar di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>).....	22
4. Kelebihan dan Kelemahan Belajar di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>).....	23
5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Belajar di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>).....	25
B. Kemandirian	
1. Pengertian Kemandirian.....	26
2. Ciri-ciri Kemandirian.....	28
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	34
B. Subjek/Objek Penelitian.....	36
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian.....	39
F. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Hasil Penelitian.....	44
B. Analisis Data.....	46
C. Pembahasan.....	61

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA.....	65
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	68
----------------------	-----------



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Pencapaian Perkembangan Kemandirian 5-6 Tahun	10
Tabel 2	Prasurvey Perkembangan Kemandirian	12
Tabel 3	Kriteria Penilaian Kemandirian.....	41
Tabel 4	Data Tenaga Guru RA Az Zahra.....	45
Tabel 5	Data Anak RA Az Zahra	46
Tabel 6	Data Awal Perkembangan Kemandirian Anak	51
Tabel 7	Data Akhir Perkembangan Kemandirian Anak.....	53
Tabel 8	Data Awal, Proses dan Akhir Perkembangan Kemandirian Anak.....	60



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi.....	68
Lampiran 2	Pedoman Observasi Anak.....	69
Lampiran 3	Hasil Observasi Akhir.....	70
Lampiran 4	Pedoman Wawancara Guru.....	73
Lampiran 5	Hasil Wawancara Guru.....	74
Lampiran 6	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 1.....	77
Lampiran 7	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 2.....	79
Lampiran 8	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 3.....	81
Lampiran 9	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 4.....	83
Lampiran 10	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 5.....	85
Lampiran 11	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) 6.....	87
Lampiran 12	Gambar Dokumen Kemandirian.....	89
Lampiran	Kartu Konsultasi.....	92
Lampiran	Lembar Pengesahan Proposal.....	93
Lampiran	Lembar Permohonan Penelitian.....	94
Lampiran	Surat Peneliti dari RA Az Zahra.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa usia dini merupakan pendidikan yang sangat penting untuk anak dalam menerima pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan proses alami yang terjadi dalam kehidupan manusia, dimulai sejak dalam kandungan sampai akhir hayat. Usia lahir sampai memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan.

Anak pada usia tersebut mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya. Berdasarkan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab 1 ayat 14 ditegaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Penjelasan menunjukkan bahwa pada masa usia dini merupakan wahana pendidikan yang sangat baik dalam memberikan kerangka dasar yang dilakukan pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, pendidikan pada

¹ Undang-undang Dasar 1945, *Amandemen* (Jakarta: Sandro Jaya Jakarta, 2004), h. 24

anak dengan melalui rangsangan yang dapat membantu tumbuh kembangnya perkembangan anak baik rohani maupun jasmani untuk proses pendidikan selanjutnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus terpenuhi, karena pendidikan bagi kehidupan manusia untuk membekali dirinya agar ia berkembang secara maksimal. Sebagaimana Firman Allah SWT :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam Keadaan beragama Islam. (QS. Ali Imron: 102).²

Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.³ Penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) merupakan suatu terobosan baru untuk menghilangkan verbalisme dalam diri siswa serta mampu mengaplikasikan nilai-nilai sains yang terwujud pada kecintaan terhadap lingkungan alam dan kesediaan untuk menjaganya dari kerusakan.

²Departemen RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf* (Solo: Qomari Prima Publisher, 2007), h. 63

³ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 7

Di samping itu, anak usia dini semakin termotivasi untuk belajar sambil menikmati keindahan dan keunikan alam sekitar. Dengan kaitannya dengan ini, Suleman, dkk mendefinisikan bahwa lingkungan merupakan suatu keadaan di sekitar. Lingkungan secara umum terbagi atas dua jenis, yaitu lingkungan alam dan buatan.

Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu di alam dan masyarakat. Di sisi lain, mengajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.⁴

Mempelajari tentang seluk beluk serta pemanfaatan lingkungan ternyata siswa bukan hanya diajak untuk mempelajari konsep tentang lingkungan, tetapi lingkungan pun dapat menjadi salah satu sumber belajar. Hal ini senada dengan pernyataan dan penuturan dari Depdiknas yang mengemukakan bahwa belajar dengan menggunakan lingkungan memungkinkan siswa menemukan hubungan yang sangat bermakna antara ide-ide abstrak dan penerapan praktis di dalam konteks dunia nyata, konsep dipahami melalui proses penemuan, pemberdayaan dan hubungan.⁵

⁴ Adelia Vera. *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 17

⁵ Pusat Kurikulum, *Standar dan Bahan Ajar PAUD Formal*, (Jakarta: Balitbang Depdiknas, 2007), CET. Ke-1, h.5

Winaputra mengatakan bahwa pemanfaatan lingkungan didasari oleh pendapat pembelajaran yang lebih bernilai, sebab para siswa dihadapkan dengan peristiwa dan keadaan yang seharusnya. Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama pertumbuhan jasmani dan rohaniah yang sangat pesat. Kegiatan ini sangat baik bagi anak untuk menambah wawasan dan membuat anak lebih mandiri lagi.⁶

Samatowa mengatakan bahwa pembelajaran dapat dilakukan di luar kelas (*outdoor education*) dengan memanfaatkan lingkungan sebagai laboratorium alam. Selain itu pula, Iskandar menyatakan bangkitnya motivasi belajar intrinsik siswa sangat dipengaruhi oleh motivasi ekstrinsik, yaitu *behavioristik* (lingkungan).⁷ Dalam kegiatan ini anak memulai proses pendidikan dan kemudian mengembangkan minatnya dalam bidang lain. Anak yang telah lebih berkembang akan belajar menggunakan alat-alat dan objek-objek.

Menurut Adelia Vera mengatakan:

Kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga dapat mendekatkan hubungan emosional antara guru dan siswa. Hal itu dikarenakan pembelajaran ini dilakukan secara kultural, meskipun tetap resmi (formal). Maksudnya, dalam kegiatan ini, hubungan guru dan siswa layaknya sebuah persahabatan yang akrab, antara orang tua dan anak yang berjalan dengan sangat harmonis. Berbeda halnya dengan kegiatan belajar di dalam kelas, perbedaan antara posisi guru dan murid sangat terlihat. Misalnya, para siswa disuruh membaca, sedangkan guru hanya bersikap santai. Akibatnya,

⁶ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Paradigma Baru Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2011), h. 84

⁷ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 136-137.

hubungan emosional antara guru dengan siswa tidak terikat erat. Disadari atau tidak, kondisi ini juga mempengaruhi hasil belajar.⁸

Lingkungan di luar ruangan secara alami mendorong interaksi di antara sesama anak ataupun di antara orang dewasa dan anak-anak. Dengan interaksi ini maka keterampilan sosial mereka dapat berkembang. Dengan bermain di lingkungan terbuka, anak-anak dapat belajar mengenal lingkungan sosial masyarakat terdekat.

Menurut Suyadi metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) juga bisa menjadi wahana empiris terhadap beberapa alat permainan yang terdapat di dalam ruangan tertutup. seperti area peternakan, area persawahan, area perkebunan.⁹ Anak usia dini sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, terutama perkembangan kemandirian. Kegiatan ini dapat membuat anak lebih leluasa untuk mengetahui lingkungan di luar kelas dan lebih dekat lagi dengan lingkungan sekitar.

Menurut Marjorie J. Kostelnik dari Michigan State Universitas memperkenalkan cara baru untuk anak-anak TK yang ada di perkotaan supaya dapat memanfaatkan alam terbuka, dan dapat belajar di luar kelas (*outdoor study*) sebagai sumber belajar dengan cara berkarya wisata.¹⁰

Dengan kegiatan karya wisata ini, anak-anak dapat mengenal alam secara lebih dekat. Jadi, bagi anak-anak karya wisata bukan kegiatan hiburan untuk

⁸ Adelia Vera. *Op.Cit*, h. 43-44

⁹ Suyadi. *Manajemen PAUD*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014. Cet 2), h.191

¹⁰ *Ibid.*, h.192

bersenang-senang semata, tetapi mengandung nilai edukatif yang sangat tinggi. Menurut Cherry Clare, lingkungan sekolah serta belajar di luar kelas juga mempengaruhi motivasi bermain anak.¹¹ Permainan di luar ruangan banyak memberikan peluang dan tantangan baru bagi anak.

Bagi anak hal ini dapat menjadi pembelajaran yang baik. Dengan menguasai banyak tantangan yang dihadapi di luar kelas membuat anak-anak lebih mengembangkan rasa percaya dirinya yang positif. Anak-anak berhasil mengatasi ketakutan dan ketegangannya saat ia berada di puncak perosotan dan kemudian bebas meluncur. Ia telah berhasil menciptakan rasa aman dalam dirinya ketika menghadapi perosotan.

Lingkungan di luar kelas juga dapat membantu anak bersikap lebih matang dan dewasa serta lebih menumbuhkan sikap menghargai terhadap keindahan. Di luar ruangan anak-anak belajar melalui semua sensorinya: mereka menikmati wewangian bunga, mendengarkan suara jangkrik dan kenyamanan cahaya matahari. Hal ini akan mendasari perilakunya untuk memiliki sikap menghargai dan kewaspadaan terhadap lingkungan alam.¹²

Belajar sebagai proses memungkinkan seseorang untuk mengubah perilakunya, beberapa ahli pendidikan mengemukakan tentang batas mengajar antara lain menurut Suryabrata bahwa: “Belajar adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk

¹¹ Suyadi, *Op. Cit.*, h.192

¹² Rita Mariyana, Ali Nugraha, dkk. *Pengelolaan Lingkungan Belajar*. (Bandung: Kencana, 2013), h. 103-105

memperoleh pengetahuan, kecakapan, dan pengalaman baru kearah yang lebih baik”.¹³ Ahli lain yakni Ahmadi dan Supriyono mengemukakan bahwa “secara psikologis belajar berarti suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”.¹⁴

Menurut Nasution bahwa belajar adalah aktivitas yang menghasilkan perubahan pada diri individu yang belajar, baik aktual maupun potensial. Perubahan itu pada dasarnya didapaknya berupa kemungkinan baru, yang berlaku dalam waktu yang relatif lama.¹⁵ Berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang paling efektif dan efisien serta tidak membutuhkan biaya yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Penggunaan metode belajar mengajar dalam penelitian ini adalah dalam mengembangkan kemandirian anak. Hasan Basri mengemukakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁶

Watkin berpendapat bahwa seorang anak yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang independen dan kreatif. Anak yang

¹³ R. Ibrahim dan Nana Syadiah S, *Perencana Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h. 42

¹⁴ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013) h. 138

¹⁵ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad. *Op Cit*, h. 139-141

¹⁶ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta Pustaka Pelajar, 2000) h. 53

mandiri adalah anak yang kreatif yang mempunyai nilai penting dalam kehidupan individu.¹⁷

Peningkatan kemampuan kemandirian terjadi sejalan dengan meningkatnya kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi. Perkembangan kemandirian bisa terjadi dengan baik apabila anak memperoleh kesempatan cukup besar untuk melakukan aktivitas kemandirian dalam bentuk kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi dan mengatur sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.

Kemampuan kemandirian anak diperlukan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi, mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri tanpa merasa takut-takut. Menurut Adler, individu yang mandiri adalah individu yang kreatif, yakni individu yang mengetahui potensinya, mampu menetapkan tujuan hidupnya, serta mampu mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan hidupnya.¹⁸

Havighurst berpendapat bahwa kemandirian terdiri beberapa aspek yaitu:

- a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi.

¹⁷ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Gaung Persada Press, Jakarta, 2010, h. 85

¹⁸ Suryabrata, S., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003) h. 191

- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.¹⁹

Menurut Hurlock bahwa kemandirian pada anak adalah individu memiliki sikap berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri sesuai dengan norma yang berada di lingkungannya. Kemandirian pada anak usia TK tidak sebatas dengan hal-hal yang bersifat fisik saja, tetapi juga berkaitan dengan psikologi, dimana anak usia ini mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri.²⁰

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian ini adalah perilaku anak dalam mewujudkan kehendak atau keinginan secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah anak tersebut melakukan belajar mandiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktifitas belajar secara mandiri.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan anak Usia Dini tentang Indikator Ketercapaian Kemandirian anak usia dini usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

¹⁹ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press), h. 86

²⁰ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 130

Tabel I
Indikator Perkembangan Kemandirian pada Anak Usia 5-6 Tahun

No	Aspek	Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
1	Kemandirian	1. Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.	1. Berani tampil di depan umum 2. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai
		2. Tahu akan haknya, mengatur diri sendiri dan bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri	1. Membuang sampah pada tempatnya

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 137 tahun 2014

Berdasarkan indikator pencapaian perkembangan kemandirian anak usia 5-6 tahun maka fokus penelitian ini sebagai berikut :

1. Berani tampil di depan umum
2. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai
3. Membuang sampah pada tempatnya

Dengan demikian, kemandirian anak sebagai fondasi awal untuk dipelajari dan diperkenalkan kepada anak usia TK. Dalam penelitian ini, kemandirian yang diteliti antara lain, berani tampil didepan umum, mengerjakan tugas sendiri sampai selesai dan membuang sampah pada tempatnya. Meningkatkan kemampuan kemandirian sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Idealnya pada usia 5-6 tahun, anak sudah mulai mampu berani tampil didepan umum serta mengerjakan tugas sendiri sampai selesai dan membuang sampah pada tempatnya. Banyak anak yang masih merasa kesulitan dan mengerjakan tugas,

selain itu anak juga akan terganggu dalam melakukan kegiatan yang menuntut kemandirian seperti memakai sepatu sendiri, menulis, memakai baju dan sebagainya.

Adapun peran guru yang sangat penting yang dapat membantu meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun adalah melalui pemberian latihan kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*) seperti berani tampil di depan umum, mengerjakan tugas sendiri sampai selesai dan membuang sampah pada tempatnya. Karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan.

Guru mempunyai peran yang penting dalam meningkatkan kemandirian anak yang dapat dilakukan melalui bermain. Selama ini guru sudah berperan dalam meningkatkan kemandirian anak dengan cara melakukan kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*) yang dilakukan seminggu dua kali. Guru memperlakukan anak dengan sama tanpa membedakan antara anak yang satu dan yang lainnya dan guru menciptakan suasana yang menyenangkan, agar anak tidak merasa bosan pada saat melakukan kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*).

Hasil prasurvey yang dilakukan di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan ternyata penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak masih kurang karena anak masih kurang percaya diri untuk berani tampil di depan umum, masih banyak anak yang belum bisa menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai dan masih banyak anak yang pasif untuk membuang sampah pada tempatnya. Berikut dikemukakan data hasil prasurvey tentang kemandirian anak.

Tabel 2
Prasurvey Perkembangan Kemandirian Anak di Kelas B2
Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1.	Alves Benzema	BSB	BB	BB	BB
2.	Alisa Lailatul F	BSH	BSH	BSB	BSH
3.	Bagus Nugraha	MB	BSB	MB	MB
4.	Desy Ariyanti	BSB	BB	BB	BB
5.	Dwi Danar Wulan	BB	BSH	MB	MB
6.	Gilang Ramadhani	BB	BB	BSH	BB
7.	Hafiza Dwi	BSH	MB	MB	MB
8.	Kanza Fabiana	BB	BB	BB	BB
9.	Lolita Amelia	BSH	BB	BB	BB
10.	Naufal Iman A	BB	BB	BB	BB
11.	Ria Adelia	BSH	MB	MB	MB
12.	Syadza Syifa P	BSH	BSH	BSH	BSH
13.	Tyo Ilhamsyah	BB	BB	BB	BB
14.	Vita Septiani	MB	MB	BSH	MB
15.	Zahwa Bunga A	BB	BB	BB	BB

Sumber : Observasi, Penulis di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan

Keterangan Indikator :

1. Berani tampil di depan umum
2. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai
3. Membuang sampah pada tempatnya

Keterangan Penilaian :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan
 BSB : Berkembang Sangat Baik

Pada tabel di atas perkembangan kemandirian anak, masih terdapat beberapa anak yang kesulitan melakukan kegiatan tampil di depan umum, ada 6 anak yang belum berkembang, 2 anak yang mulai berkembang, 5 anak yang berkembang

sesuai harapan, 2 anak yang berkembang sangat baik. Selanjutnya dalam kegiatan melaksanakan tugas sendiri sampai selesai terdapat 8 anak yang belum berkembang, 3 anak yang mulai berkembang, 3 anak yang berkembang sesuai harapan, 1 anak yang berkembang sangat baik.

Selanjutnya kegiatan membuang sampah pada tempatnya terdapat 7 anak yang belum berkembang, 4 anak yang mulai berkembang, 3 anak yang berkembang sesuai harapan, 1 anak yang berkembang sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan tersebut jelas bahwa perkembangan kemampuan kemandirian peserta didik di kelas B2 RA Az Zahra Natar Lampung Selatan menunjukkan perkembangan sebagai berikut:, anak dalam kategori BSH berjumlah 2 anak dengan persentase 13%, anak dalam kategori MB berjumlah 5 anak dengan persentase 33%, dan anak dalam kategori BB berjumlah 8 anak dengan persentase 53%.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*) untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas B2 Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*) untuk Meningkatkan Kemampuan Kemandirian Anak di Kelas B2 Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan”?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimanakah penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di Kelas B2 Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kemandirian anak. Memperkuat teori tentang kemandirian anak dengan penggunaan metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) dan memperkaya atau menambah khasanah pengetahuan atau temuan tentang pengembangan kemandirian.

b. Manfaat Praktis

1. Guru

Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan keenam aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak.

2. Anak

Bagi anak didik dengan penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dapat meningkatkan kemandirian anak seperti bermain dengan teman sebaya, menunjukkan sikap toleran, mengekspresikan emosi

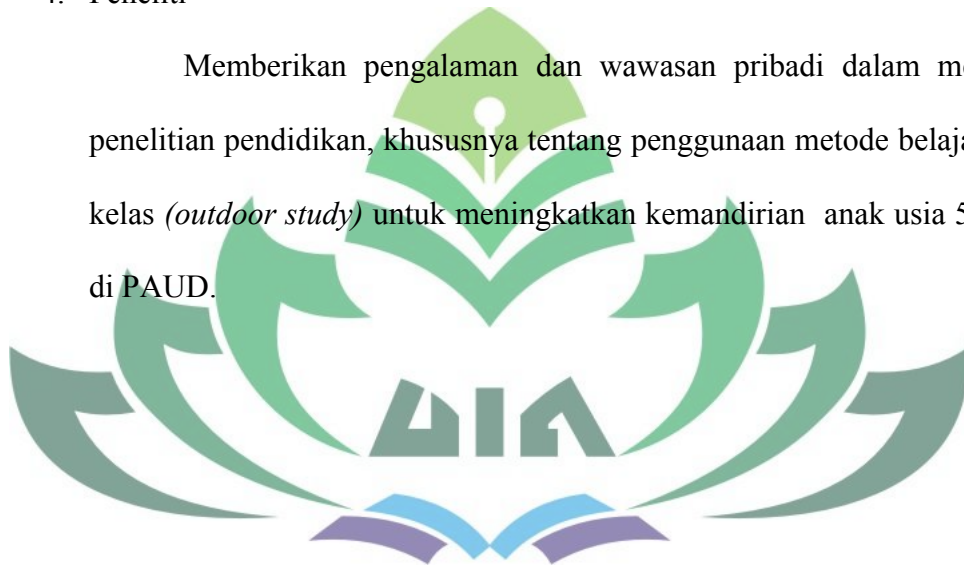
yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang-sedih-antusias dsb), mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).

3. Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.

4. Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di PAUD.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

1. Pengertian Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Metode berasal dari dua kata yaitu *meta* yang artinya melalui dan *hodos* artinya jalan atau cara. Jadi metoda artinya suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Adapun istilah metodologi berasal dari kata *metoda* dan *logos* (akal atau ilmu). Jadi metodologi artinya ilmu tentang jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.¹

Dalam pengertian yang lain metode secara harfiah berarti “cara”. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Jadi yang dimaksud dengan metode mengajar adalah cara yang berisi prosedur buku untuk melaksanakan kegiatan pendidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.²

Dengan demikian, metode diartikan sebagai cara melakukan suatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis. Metode pembelajaran artinya cara yang

¹ Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 99.

² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), h. 178-179.

berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan kependidikan, khususnya kegiatan penyajian materi pelajaran kepada siswa.

Metode pembelajaran diartikan pula sebagai prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan oleh guru dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, metode pembelajaran merupakan jabaran dari pendekatan. Suatu pendekatan dapat dijabarkan ke dalam berbagai metode pembelajaran. Metode merupakan bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan ditetapkan.

Pengertian metode menurut sebagian ahli adalah penentuan bahan yang akan diajarkan. Adapula yang mengatakan cara-cara penyajian bahan. Pada intinya metode mencakup beberapa faktor, yaitu penentuan bahan, penentuan urutan bahan, cara-cara penyajian, dan sebagainya yang kesemuanya dilandaskan pada suatu sistem tertentu untuk mencapai tujuan tertentu pula. Pembelajaran yang diidentikkan dengan kata “mengajar” berasal dari kata dasar “ajar” yang berarti petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui (dituruti) ditambah dengan awalan “pe” dan akhiran “an” menjadi “pembelajaran”, yang berarti proses, perbuatan, cara mengajar atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar.³

³ Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 140

Metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) secara khusus adalah kegiatan belajar mengajar antar guru dan murid, namun tidak dilakukan di dalam kelas, melainkan dilakukan di luar kelas atau alam terbuka, sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Metode belajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran.

Menurut Adelia Vera bahwasannya metode belajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat.⁴ Disisi lain, belajar di luar kelas merupakan upaya mengarahkan para siswa untuk melakukan aktivitas yang bisa membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap lingkungan sekitar.

Gordon & Browne di dalam buku Moeslichatoen R mengemukakan bahwa ada kegiatan yang cocok bila dilakukan di dalam kelas, tetapi di samping itu pula ada kegiatan yang hanya cocok dilakukan di luar kelas saja.⁵ Sumarmi pembelajaran *outdoor* merupakan salah satu teknik pembelajaran yang menekan pada pengalaman seseorang yang diperoleh melalui tindakan/aktivitas di lapangan.⁶

⁴ Adelia Vera, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*. (Jogjakarta: Diva Press, 2012), h. 15-17

⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 12

⁶ Adelia Vera, *Op. Cit.*, h. 98

Menurut Suyadi metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) juga bisa menjadi wahana empiris terhadap beberapa alat permainan yang terdapat di dalam ruangan tertutup, seperti area peternakan, area persawahan, area perkebunan. Menurut Marjorie J. Kostelnik dari Michigan State Universitas memperkenalkan cara baru untuk anak-anak TK yang ada di perkotaan supaya dapat memanfaatkan alam terbuka, dan dapat belajar di di luar kelas (*outdoor study*) sebagai sumber belajar dengan cara berkarya wisata.

Dengan kegiatan karya wisata ini, anak-anak dapat mengenal alam secara lebih dekat. Jadi, bagi anak-anak karya wisata bukan kegiatan hiburan untuk bersenang-senang semata, tetapi mengandung nilai edukatif yang sangat tinggi.

Metode belajar di luar kelas adalah metode yang dilakukan di alam terbuka. Kondisi yang baik untuk penerapan metode ini adalah kondisi yang mendekatkan siswa dekat dengan alam berupa rimbunan pepohonan, lahan untuk berkebun, bahkan sejumlah hewan ternak seperti angsa dan bebek menjadi bagian dari suasana alami yang ada di alam.

2. Manfaat dan Tujuan Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Manfaat pembelajaran di luar kelas antara lain:

- a. Pikiran lebih jernih
- b. Pembelajaran akan terasa menyenangkan
- c. Pembelajaran lebih variatif
- d. Belajar lebih rekreatif
- e. Belajar lebih riil
- f. Anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas
- g. Wahana belajar akan lebih luas

h. Kerja otak lebih rileks.⁷

Alasan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar di luar kelas bukan sekedar karena bosan belajar di dalam kelas ataupun karena merasa jenuh belajar di ruangan tertutup. Akan tetapi lebih dari itu, kegiatan belajar mengajar di luar kelas memiliki tujuan-tujuan pokok yang ingin dicapai sesuai dengan cita-cita pendidikan.

Menurut Adelia Vera secara umum, tujuan pendidikan yang ingin dicapai melalui aktivitas belajar di luar kelas sebagai berikut :

- a. Mengarahkan anak-anak untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka. Selain itu kegiatan belajar mengajar di luar kelas juga bertujuan memberikan ruang kepada mereka untuk mengembangkan inisiatif personal mereka.
- b. Kegiatan belajar mengajar di luar kelas bertujuan menyediakan latar (*setting*) yang berarti bagi pembentukan sikap dan mental peserta didik. Dengan kata lain mereka diharapkan tidak gugup ketika menghadapi realitas yang harus dihadapi.
- c. Meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam.
- d. Membantu mengembangkan segala potensi setiap peserta didik agar menjadi manusia sempurna, yaitu memiliki perkembangan jiwa, raga, dan spirit yang sempurna.
- e. Memberikan konteks dalam proses pengenalan berkehidupan sosial dalam tatanan praktik (kenyataan di lapangan).
- f. Menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik.
- g. Menciptakan kesadaran dan pemahaman peserta didik cara menghargai alam dan lingkungan, serta hidup berdampingan di tengah perbedaan suku, ideologi, agama, ras, bahasa.
- h. Mengenal berbagai kegiatan di luar kelas yang dapat membuat pembelajaran lebih kreatif.

⁷ Musholeh.blogspot.co.id/2012/langkah-dan-manfaat-outdoor-study.html

- i. Memberikan kesempatan yang unik bagi peserta didik untuk pertumbuhan perilaku melalui penataan latar pada kegiatan di luar kelas.
- j. Memberikan kontribusi penting dalam rangka membantu mengembangkan hubungan guru dan anak didik.⁸

Meskipun demikian, hal yang harus diingat adalah dalam rangka mencapai tujuan-tujuan yang telah disebutkan itu, kegiatan belajar di luar kelas harus dilaksanakan secara formal. Kegiatan belajar di luar kelas bukan kegiatan tambahan yang dilaksanakan pada waktu nonformal, melainkan secara formal, pada jam masuk kelas, sehingga belajar di luar kelas bisa membekas di benak para anak didik.

Untuk mencapai tujuan-tujuan kegiatan belajar di luar kelas, seorang guru tetap memegang peranan yang sangat penting dalam mengontrol reaksi atau respon anak didik, sebagaimana ia mengajar anak-anak didiknya di kelas. Artinya, walaupun kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di kelas, guru tetap bertanggung jawab membaca situasi dan kondisi anak didiknya. Sehingga, manakala kegiatan belajar di luar kelas tidak terkontrol, maka seseorang guru harus dapat menciptakan suasana yang kondusif dalam proses belajar mengajar di luar kelas. Jangan sampai belajar di luar kelas menciptakan masalah bagi guru dan murid.

Jadi, tugas guru yang pertama dan terpenting adalah membangkitkan atau membangun motivasi peserta didik terhadap hal yang akan dipelajari oleh para anak didik di luar kelas, serta cara menggerakkan tingkah laku,

⁸ Adelia Vera, *Op Cit.* h. 21-24

mengarahkan, dan memperkuat tingkah laku para peserta didik di luar kelas. Jika guru mampu bersikap demikian, maka peserta didik bisa mendapatkan motivasi penuh dalam pembelajaran di luar kelas menunjukkan minat, semangat, dan ketekunan yang tinggi dalam pelajaran yang diberikan di luar tanpa mengurangi keseriusan belajar karena faktor alam bebas.

3. Jenis Kegiatan Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Kegiatan belajar di luar kelas merupakan bagian tak terpisahkan dari program pengembangan dan belajar anak. Melalui kegiatan pengelolaan *outdoor* semua sarana dan prasarana belajar di luar kelas diharapkan dapat menjadi sarana yang efektif dalam membantu perkembangan dan belajar anak secara menyeluruh, baik perkembangan dan belajar fisik mototrik, sosial emosional, dan budaya, maupun pengembangan intelektual.

Adapun kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*) adalah sebagai berikut:

- a. Bermain ke sawah
- b. Melihat macam-macam tumbuhan serta pepohonan di area sekolah (perkebunan)
- c. Kandang hewan (kebun binatang)
- d. Ke sungai
- e. Mengunjungi rumah ibadah
- f. Hutan
- g. Objek pariwisata
- h. Tanaman yang ada di area sekolah⁹

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan dengan melakukan kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*) anak dapat meningkatkan

⁹ Adelia Vera, *Op Cit*, h. 88-89

perkembangan kemandirian yaitu: anak berani tampil di depan umum seperti, anak mampu mengungkapkan pendapat di depan teman-temannya tentang terjadinya siang, dan anak mampu menyebutkan nama-nama hewan yang mereka lihat.

Selanjutnya anak dapat mengerjakan tugas sendiri sampai selesai seperti, anak mampu mewarnai gambar matahari dan pemandangan dan anak mampu meremas daun jati dan daun singkong sampai keluar warna merah dan warna hijau. Selanjutnya anak dapat membuang sampah pada tempatnya seperti, membuang daun jati dan daun singkong yang tidak terpakai lagi setelah melakukan kegiatan sebelumnya.

4. Kelebihan dan Kelemahan Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Adapun kelebihan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) menurut Adelia Vera sebagai berikut:

- a. Mendorong motivasi belajar
- b. Suasana belajar yang menyenangkan
- c. Mengasah aktivitas fisik dan kreativitas
- d. Penggunaan media pembelajaran yang konkrit
- e. Mengembangkan sikap mandiri
- f. Hasil belajar permanen di otak (tidak mudah dilupakan)
- g. Tidak memerlukan banyak peralatan
- h. Mendekatkan hubungan sosial emosional antara guru dan peserta didik
- i. Mengarahkan anak kearah lingkungan yang lebih baik
- j. *Meaningfull learning*
- k. Dengan belajar di luar kelas, para peserta didik akan dapat beradaptasi dengan lingkungan, alam sekitar, serta dengan kehidupan masyarakat.
- l. Para peserta didik bisa mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar. Pasalnya, belajar di luar kelas lebih menuntut peserta didik

memahami kenyataan riil yang terjadi. Ini berbeda dengan belajar di dalam kelas yang hanya mendengarkan guru di dalam kelas.

- m. Para peserta didik akan dapat memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitarnya. Mereka bisa belajar menghargai alam dan lingkungannya. Selain itu, belajar di luar kelas juga dapat mengarahkan peserta didik menemukan prestasinya di alam bebas.
- n. Para peserta didik akan mendapatkan kesempatan seluas-luasnya memperoleh pengalaman langsung.¹⁰

Dari uraian di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) mempunyai banyak kelebihan dan keunggulan akan tetapi tidak dapat disangkal pula metode ini juga memiliki berbagai kelemahan.

Adelia Vera mengemukakan kelemahan sebagai berikut:

- a. Para peserta didik bisa keluyuran kemana-mana karena berada di alam bebas (di luar kelas)
- b. Gangguan konsentrasi
- c. Kurang tepat waktu (waktu akan tersita)
- d. Pengelolaan belajar di luar kelas lebih sulit dari pada di dalam kelas
- e. Lebih banyak menguasai praktik dan minim teori
- f. Bisa terserang panas, serta dingin bila sedang musim hujan.¹¹

Salah satu kelemahan belajar-mengajar di luar kelas adalah para peserta didik bisa saja tidak terkontrol karena dibatasi oleh ruangan. Berbeda halnya dengan belajar di dalam kelas, para peserta didik dapat dikondisikan dengan sempurna di dalam ruangan, dan pandangan anak mengarah ke depan (ke papan tulis dan guru). Namun, tidak demikian dengan belajar di luar

¹⁰ Adelia Vera, *Op Cit*, h. 19-45

¹¹ Adelia Vera, *Op Cit*, h. 47-51

kelas, para siswa bisa melihat ke semua arah, sehingga sikapnya cenderung tidak terkontrol. Maka, di sinilah guru harus mampu mengkondisikan suasana belajar di luar kelas.

5. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Belajar di Luar Kelas (*Outdoor Study*)

Langkah-langkah yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

- a. Tahap Persiapan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Merumuskan tujuan pembelajaran
 - 2) Guru menyiapkan tempat dan media yang ada di luar lingkungan
 - 3) Guru mengajak siswa ke luar kelas
 - 4) Baik guru maupun siswa harus dalam keadaan nyaman, rileks dan tidak merasa terpaksa.
- b. Tahap pelaksanaan meliputi langkah-langkah sebagai berikut:
 - 1) Guru mengintruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertib untuk belajar di luar kelas
 - 2) Guru berdiri berhadapan dengan siswa berjarak kira-kira 1 meter melaksanakan percakapan antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa
 - 3) Guru menjelaskan materi
 - 4) Siswa memperhatikan penjelasan guru di luar kelas
 - 5) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya
- c. Tahap evaluasi meliputi langkah sebagai berikut:
 - 1) Tahap evaluasi merupakan kesempatan yang diberikan guru kepada siswa untuk memperhatikan kemajuannya.
 - 2) Jika siswa tidak memberikan jawaban maka guru tidak mengatakan salah tetapi menyebutkan kata yang benar dan mengajak siswa untuk mengulang kembali.¹²

¹² Musholeh.blogspot.co.id/2012/langkah-dan-manfaat-outdoor-study.html.

Metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) disini yang bermakna yang bisa menjadikan anak semakin aktif dan berkembang terutama dalam mengembangkan kemandirian. Metode belajar diluar kelas (*outdoor study*) yang digunakan dalam penelitian ini seperti berani tampil didepan umum, mengerjakan tugas sendiri sampai selesai dan membuang sampah pada tempatnya.

B. Kemandirian

1. Pengertian Kemandirian

Kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah terlepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selain berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Seseorang yang mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.¹³

Kemandirian adalah suatu sikap individu yang diperoleh secara komulatif selama perkembangan, individu akan terus belajar untuk bersikap mandiri dalam menghadapi berbagai situasi lingkungan, sehingga individu

¹³ Antonius Gea, *Relasi dengan diri sendiri*, (Jakarta: Gramedia, 2002), h. 145

pada hakikatnya akan mampu berfikir dan bertindak sendiri dengan kemandiriannya seseorang dapat memilih jalan hidupnya untuk dapat berkembang dengan lebih mantap.¹⁴

Hasan Basri mengemukakan bahwa kemandirian adalah keadaan seseorang dalam kehidupannya mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain.¹⁵ Mandiri dalam arti lain adalah bagaimana anak belajar untuk mencuci tangan, makan, memakai pakaian, mandi atau buang air kecil atau besar sendiri.¹⁶

Havighurst berpendapat bahwa kemandirian terdiri beberapa aspek yaitu :

- a. Emosi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengontrol emosi dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi dari orang tua.
- b. Ekonomi, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan mengatur ekonomi dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang tua.
- c. Intelektual, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengatasi berbagai kesulitan yang dihadapi.
- d. Sosial, aspek ini ditunjukkan dengan kemampuan untuk mengadakan interaksi dengan orang lain dan tidak tergantung atau menunggu aksi dari orang lain.¹⁷

Menurut Hurlock bahwa kemandirian pada anak adalah individu memiliki sikap berfikir dan bertindak, mampu mengambil keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri serta menyesuaikan diri sesuai dengan

¹⁴ www.apsikologi.com

¹⁵ Hasan Basri, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h. 53

¹⁶ Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), h. 78

¹⁷ *Ibid.*, h. 86

norma yang berada di lingkungannya. Kemandirian pada anak usia TK tidak sebatas dengan hal-hal yang bersifat fisik saja, tetapi juga berkaitan dengan psikologi, dimana anak usia ini mampu mengambil keputusan sendiri, bertanggung jawab dan memiliki kepercayaan diri.¹⁸

Menurut Adler, individu yang mandiri adalah individu yang kreatif, yakni individu yang mengetahui potensinya, mampu menetapkan tujuan hidupnya, serta mampu mengembangkan potensinya untuk mencapai tujuan hidupnya.¹⁹

Menurut Douvan, juga menjelaskan mengenai aspek kemandirian. Menurut Douvan ada tiga aspek dalam kemandirian, yaitu kemandirian emosi, kemandirian berperilaku, dan kemandirian dalam nilai. Seharusnya kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan melalui latihan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian adalah kemampuan seseorang atau anak dalam mewujudkan kehendak atau keinginan secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain atau dengan sedikit bantuan dalam berfikir.

2. Ciri-ciri Kemandirian

Agar anak dapat mandiri maka anak harus mampu berfikir kritis, bertanggung jawab atas tindakannya, tidak mudah terpengaruh pada orang

¹⁸ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 130

¹⁹ Suryabrata, S., *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2003) h. 191

lain, bekerja keras dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri kemandirian belajar merupakan faktor pembentuk dari kemandirian belajar anak.

Menurut Chabib Thoha ciri-ciri anak mandiri dapat dilihat dalam delapan jenis yaitu :

- a. Mampu berfikir secara kritis, kreatif dan inovatif.
- b. Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat orang lain.
- c. Tidak lari atau menghindari masalah.
- d. Memecahkan masalah dengan berfikir yang mendalam.
- e. Apabila menjumpai masalah dipecahkan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- f. Tidak merasa rendah diri apabila harus berbeda dengan orang lain.
- g. Berusaha bekerja dengan penuh ketekunan dan kedisiplinan.
- h. Bertanggung jawab atas tindakannya sendiri.²⁰

Batas kemandirian anak untuk ukuran anak usia dini terlihat dengan ciri-ciri sebagai berikut :

1. Dapat melakukan segala aktifitasnya secara mandiri meskipun tetap dengan pengawasan orang dewasa.
2. Dapat membuat keputusan dan pilihan sesuai dengan pandangan, pandangan itu sendiri diperolehnya dari melihat perilaku atau perbuatan orang-orang disekitarnya.
3. Dapat bersosialisasi dengan orang lain tanpa perlu ditemani orang tua.
4. Dapat mengontrol emosinya bahkan dapat berempati terhadap orang lain.²¹

Watkin berpendapat bahwa seorang anak yang memiliki kemandirian yang tinggi cenderung memiliki gaya belajar yang independen dan kreatif.²²

Anak yang mandiri adalah anak yang kreatif yang mempunyai nilai penting dalam kehidupan individu.

²⁰ Chalib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), h. 123-124

²¹ Martinis Yamim dan Jamilah Sabri Sanam, *Op. Cit.*, h. 84

²² *Ibid.*, h. 85

Menurut Danuri menyatakan bahwa seseorang dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Adanya tendensi untuk berperilaku bebas dan berinisiatif, mampu bersikap dan berpendapat.
- b. Adanya tendensi untuk percaya diri dan tidak tergantung pada orang lain.
- c. Adanya sikap original (keaslian) yang bukan sekedar menerima orang lain.
- d. Tidak mengharapkan pengarahan dari orang lain.
- e. Adanya tendensi untuk mencoba segala sesuatunya sendiri.

Menurut Suyoto mengungkapkan bahwa anak dikatakan mandiri apabila memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Menemukan dirinya atau identitas dirinya.
- b. Memiliki inisiatif.
- c. Bertanggung jawab atas tindakannya.
- d. Mencukupi kebutuhan dirinya.
- e. Mampu membebaskan diri dari keterikatan yang tidak perlu.
- f. Membuat pertimbangan-pertimbangan sendiri dalam bertindak.
- g. Mampu mengambil keputusan sendiri dalam bentuk kemampuan memilih.²³

Kemandirian ini oleh Zakiyah dicirikan sebagai pribadi yang mempunyai beberapa ciri yaitu :

- a. Mempunyai kebebasan untuk berpendapat dan menuangkan ide-ide baru serta mencoba sesuatu hal baru yang mungkin belum dilakukan orang lain.
- b. Memiliki rasa percaya diri. Memiliki kepercayaan diri bahwa segala masalah yang dihadapi mampu untuk diatasi dan tidak mempunyai perasaan ragu-ragu dalam mempertimbangkan sesuatu.²⁴

²³ Suyadi, *Psikologi Belajar PAUD*, (Pedagogia: Litera, 2010), h. 45

²⁴ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), h. 60

Dengan demikian yang dimaksud dengan kemandirian dalam penelitian ini adalah perilaku anak dalam mewujudkan kehendak atau keinginan secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini anak tersebut melakukan belajar mandiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktifitas secara mandiri.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Menurut Hasan Basri kemandirian dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen).

a. Faktor Endogen

Faktor endogen (internal) adalah semua pengaruh yang bersumber dari dalam dirinya sendiri, seperti keadaan keturunan dan kontitusi tubuhnya sejak dilahirkan dengan segala kelengkapan yang melekat padanya. Segala sesuatu yang dibawa sejak lahir adalah merupakan bekal dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan individu selanjutnya. Berbagai macam sifat dasar dari ayah dan ibu mungkin akan didapatkan di dalam diri seseorang, seperti bakat, potensi intelektual dan potensi pertumbuhan tubuhnya.

b. Faktor Eksogen (eksternal)

Faktor eksogen (eksternal) adalah semua keadaan atau pengaruh yang berasal dari luar dirinya, sering pula dinamakan dengan

faktor lingkungan. Lingkungan kehidupan yang dihadapi individu sangat mempengaruhi perkembangan kepribadian seseorang, baik dalam segi negatif maupun positif. Lingkungan keluarga dan masyarakat yang baik terutama dalam bidang nilai dan kebiasaan-kebiasaan hidup akan membentuk kepribadian, termasuk pula dalam hal kemandiriannya.²⁵

Sementara itu Chalib Thoha mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yaitu:

a. Faktor dari dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Disamping itu inteligensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

b. Faktor dari luar

1. Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
2. Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian

²⁵ *Ibid.*, h. 123-124

kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.²⁶

Muhammad Ali dan Muhammad Asrori menyebutkan sejumlah faktor yang mempengaruhi perkembangan kemandirian, yaitu :

- a. Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi seringkali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- b. Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- c. Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian anak sebagai siswa.
- d. Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, mereka kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mencapai kemandirian seseorang tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendasari terbentuknya kemandirian itu sendiri harus ada kegiatan yang mendukung untuk mencapai kemandirian seseorang seperti, anak berani tampil di depan umum, anak dapat mengerjakan tugas sendiri sampai selesai dan anak dapat membuang sampah pada tempatnya.

²⁶ Chalib Thoha, *Op. Cit.*, h. 124-125

²⁷ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 118-119

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu¹. Karena fokus penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana penggunaan metode belajar di luar kelas (outdoor study) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini, maka penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan format deskriptif berupa kata-kata tertulis atau uraian dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati². Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Penelitian adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan

¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008), h. 3

²Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), h. 2

dengan gabungan, analisis data dan bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi³.

Sedangkan menurut John W. Creswell yang dikutip oleh Hamid Patilima, penelitian kualitatif adalah: sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambar holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah⁴.

Selanjutnya Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.

2. Sifat Penelitian

Fokus penelitian ini konsepsi penelitian deskriptif, penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud adalah perilaku dan tindakan guru-guru di kelompok B2 di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan untuk meningkatkan kemandirian anak.

Penelitian ini menggambarkan kondisi di lapangan tentang fokus penelitian yang diteliti dalam penelitian ini. Jelasnya penelitian ini menggambarkan sebuah fenomena dan kondisi yang ada di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan tersebut.

³ *Op.Cit*, Sugiyono, h. 115

⁴Hamid Pattilima, *Metode Pengembangan Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 56

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah 15 orang peserta pendidik di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan. Penentuan subjek dilakukan saat penulis mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Sebagai objek peneliti yaitu seluruh siswa yang ada di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang diteliti yaitu penggunaan metode belajar diluar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih RA Az Zahra Natar Lampung Selatan yang berlokasi di Jl. Padat Karya Gg. Teratai 23 No. 199 Dusun Tanjung Waras, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar, Lampung Selatan sebagai obyek penelitian, alasannya karena peneliti ingin melihat bagaimanakah cara guru meningkatkan kemandirian anak usia dini. Waktu penelitian di laksanakan pada kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) pada bulan Mei-Juni tahun 2017 tahun pelajaran 2016/2017.

D. Tehnik Pengumpulan Data

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau

perilaku objek sasaran.⁵ Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah cara mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dimiliki.

Dengan demikian observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan adalah observasi partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian.

Adapun hal-hal yang akan diobservasi adalah tentang bagaimanakah anak meningkatkan kemandirian. Peneliti mencatat semua hal yang diperlukan dan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda *check list* (✓) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini dijadikan pedoman oleh peneliti agar saat melakukan observasi lebih terarah, terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

b. Wawancara (Interview)

Teknik wawancara dalam teknik pengumpulan data dan informasi memudahkan peneliti untuk dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan

⁵Usman, Setiadi Purnimo Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara,2012), h.

dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa mendatang”.⁶

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.⁷ Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Adapun sasaran dari wawancara yang penulis lakukan kepada 3 tenaga pendidik yang ada di RA Az Zahra karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam kemandirian, dan dari hasil wawancara yang dilakukan didapatkan informasi bahwa di RA Az Zahra ini masih sangat kurang dalam meningkatkan kemandirian anak dan ternyata ada faktor dari eksternal seperti adanya rasa tidak percaya orang tua kepada anak-anaknya saat mereka sedang melakukan kegiatan belajar di luar kelas, seperti adanya rasa percaya orang tua kepada anak-anaknya sehingga membuat perkembangan kemandirian anak kurang berkembang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah mencari data mengenai

⁶*Op Cit*, Hamid Pattilima, h. 74-75

⁷*Ibid*, Sugiyono, h. 75

berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸

Metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus “divalidasi”. Validasi terhadap peneliti, meliputi; pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logiknya.⁹

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan berupa pedoman observasi untuk melaksanakan pengamatan. Penyusunannya didasarkan kisi-kisi meningkatkan kemandirian berdasarkan peraturan pemerintah tentang PAUD dan kajian teori yang relevan.

Berdasarkan pedoman di atas, penulis merumuskan indikator-indikator instrumen dan menyusun menjadi butir item pengamatan. Instrumen pengamatan ini disusun berupa checklist sehingga peneliti hanya memberi tanda pada kolom

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D* (Bandung, Alfabeta, 2008), h. 305

yang tersedia sesuai dengan perilaku yang tercermin pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di kelas B2 di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan.

Terkait pedoman penilaiannya mengacu pada Depdiknas di mana pedoman penilaian dengan menggunakan lambang bintang, maksudnya apabila anak dapat memenuhi semua kriteria maka diberi nilai bintang (****) artinya Berkembang Sangat Baik, bintang (***) artinya Berkembang Sesuai Harapan), sedangkan bintang (**) artinya Mulai Berkembang, dan bintang (*) artinya anak belum berkembang.

Kemudian, hasil pencapaian skor yang diperoleh anak di atas lalu dimasukkan ke dalam rumus untuk dihitung persentasenya. Rumusnya, yaitu:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Prosentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases*/skor total

Selanjutnya, hasil dari perhitungan dengan rumus di atas lalu dikonversikan ke dalam tabel kriteria tingkat Kemandirian anak berikut ini:

Tabel 3

Kriteria Penilaian Kemandirian Anak

No	Persentase Skor Perkembangan Anak	Kriteria Kemandirian Anak
1	0 – 25 %	Belum Berkembang (BB)
2	26 - 50 %	Mulai Berkembang (MB)
3	51 – 75 %	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4	76 – 100 %	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Sumber : *Diadaptasikan dari pendapat Acep Yoni¹⁰ dan Prosedur Penilaian di TK atau RA*

Adapun, format instrumen pengamatan selengkapnya lihat pada lampiran.

F. Teknik Analisa Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisa data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Dijelaskan mengenai teknik yang digunakan dalam mengambil data dan analisis data. Dari semua data yang telah diperoleh dalam penelitian, baik saat melakukan observasi yang menggunakan kisi-kisi sebagai bahan acuan dan lembar observasi yang data nya tentang kemandirian anak .

Diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru yang ada di RA Az Zahra dan RKH (Rencana Kegiatan Harian) yang menjadi dokumen analisis saat melakukan penelitian, Dan semua data tersebut dianalisis

¹⁰ Acep Yoni, dkk., Menyusun Penelitian Tindakan Kelas, (Yogyakarta: Familia, 2010), h. 176

karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif jadi terdapat tiga langkah yaitu, reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu per satu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

b. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

c. Menarik kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan

¹¹*Op Cit*, Sugiyono, h. 338

pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.



BAB IV

LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya Raudhatul Athfal Az Zahra

RA Az Zahra Natar Lampung Selatan berdiri sejak 2011. Tetapi SK pendirian keluar tahun 2014 dengan nomor Kd.08.1/5/pp.00.4/142/2014 pada tanggal 19.12.2014 tentang Persetujuan dan Pemberian Izin Oprasional Yayasan PAUD.

RA Az Zahra Natar Lampung Selatan berlokasi di Jl. Padat Karya, Gg. Teratai 23 No. 199, Dusun Tanjung Waras, Desa Merak Batin, Kecamatan Natar Lampung Selatan dengan pimpinan Ibu Poniah, S.Pd.

2. Visi dan Misi RA Az Zahra Natar Lampung Selatan

a. Visi

Mencetak intelektual anak yang berkepribadian muslim

b. Misi

- Membentuk anak usia dini yang jujur dan berakhlak mulia
- Meningkatkan Tenaga Pendidik dan Kependidikan yang berkualitas dalam Pembelajaran Anak Usia Dini
- Mempersiapkan anak memasuki Pendidikan Dasar

3. Proses Belajar dan Pembelajaran

Waktu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan adalah sebagai berikut:

1. Hari senin, selasa, rabu, kamis dimulai pukul 07.30 s/d 11.00 WIB
2. Hari jumat dimulai pukul 07.30 s/d 10.00 WIB

4. Kondisi Guru RA Az Zahra Natar Lampung Selatan

Jumlah tenaga pengajar di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan ada 5 orang, secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4
Kondisi Guru dan Karyawan RA Az Zahra
Natar Lampung Selatan

No	Guru	Jumlah
1	Kepala Sekolah	1
2	Guru	4
	Jumlah	5

Sumber: Dokumen Sekolah RA Az Zahra Natar Lampung Selatan

5. Kondisi Siswa

Jumlah Anak Didik RA Az Zahra Natar Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017 adalah 52 anak. Secara terperinci dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 5
Kondisi Anak Didik RA Az Zahra
Natar Lampung Selatan

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Anak
A1	12	4	16
B1	7	9	16
B2	6	9	15
Jumlah			47

Sumber: Kepala Sekolah RA Az Zahra Natar Lampung Selatan

B. Analisis Data

Pada bab ini penulis akan membahas tentang pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, dengan menggunakan metode dan instrument yang penulis tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data tersebut penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Penulis menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak penulis dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dan kualitatif, yang mana hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang telah penulis lakukan.

Penelitian ini dilakukan oleh penulis di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan pada tanggal 02 Mei -02 Juni 2017 dapat diketahui bahwa jumlah peserta didik 15 anak terdiri 6 orang anak laki-laki, 9 orang anak perempuan dan 2 tenaga pendidik.

Kegiatan penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak di kelas B2 RA Az Zahra Natar Lampung Selatan, ternyata menghasilkan kemandirian anak yang cukup baik. Untuk lebih jelasnya, berikut penulis sajikan pembahasan dan analisis data sebagai langkah selanjutnya dalam penarikan kesimpulan, sebagai berikut:

Pengolahan data analisa data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan. Dimana data tersebut penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi sebagai metode pokok dalam pengumpulan data, untuk mengambil suatu keputusan yang obyektif dan dapat berfungsi sebagai fakta.

Penelitian ini berawal dari observasi yang penulis lakukan di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan untuk mengamati bagaimana penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di kelas B2 RA Az Zahra Natar Lampung Selatan.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode deskriptif, yang berarti metode ini mengambil kesimpulan hasil observasi kegiatan belajar mengajar dan interview pada guru RA Az Zahra Natar Lampung Selatan. Setelah data terkumpul, maka dilanjutkan dengan induktif, yaitu menganalisis data yang bertitik tolak dari fakta-fakta yang bersifat khusus kemudian disimpulkan secara umum. Adapun hal yang penulis analisis adalah penggunaan metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian RA Az Zahra Natar Lampung Selatan dapat diuraikan bahwa penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini sebagai berikut:

1. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan, tahap awal yang dilakukan guru adalah menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan kepada anak. Seperti media pembelajaran dan HP sebagai alat untuk dokumentasi. Dalam tahap awal ini terlebih dahulu guru memperlihatkan gambar atau benda yang ada di sekitar lingkungan. Tujuannya agar anak tertarik untuk melakukan kegiatan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*). Langkah ini bersifat pemanasan, artinya secara tidak langsung mengajarkan anak memahami kegiatan yang akan dilakukan.

Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis kepada salah seorang guru di kelas B RA Az Zahra yang bernama Lena Asmara, S.Pd bahwasannya kegiatan awal ini guru harapkan anak dapat berkembang dalam kemandirian anak. Anak dapat berani tampil di depan umum, melaksanakan tugas sendiri sampai selesai, membuang sampah pada tempatnya, karena dari situlah guru dapat melihat sejauh mana berhasil atau tidaknya kemandirian peserta didik.¹

¹ Hasil wawancara guru RA Az Zahra Natar Lampung Selatan Kelas B Tanggal 05 Mei 2017

2. Membagi anak dalam suatu kelompok kecil

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu guru RA Az Zahra Natar Lampung Selatan, Kelas B2 yang bernama Lena Asmara, S.Pd. Bahwasannya pembagian anak dalam suatu kelompok kecil dalam penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) penting dilakukan agar anak lebih siap melakukan kegiatan di luar kelas. Diharapkan anak dapat berkembang dalam kemampuan kemandirian, karena dari situlah guru dapat melihat sejauh mana berhasil atau tidaknya kemampuan kemandirian peserta didik.²

3. Memandu anak

Pada tahap ketiga ini, guru hendaknya memandu anak untuk kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*) contohnya: mengajak anak melihat pepohonan di sekelilingnya dengan posisi guru di depan anak. Agar anak lebih mudah memahami apa yang dilakukan gurunya. Dari hasil wawancara penulis dengan ibu Sri Wahyuni, S. Pd, bahwasannya anak terlebih dahulu diperkenalkan dengan bentuk daun agar anak memahami dan dapat mengutarakan apa yang dilihatnya dengan ini anak bisa melatih kemandiriannya.³

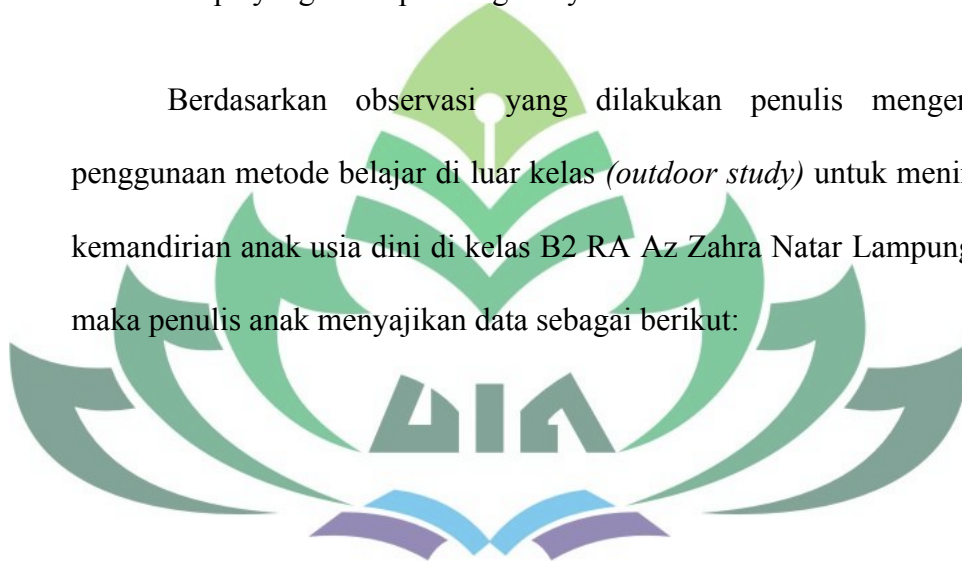
²Hasil wawancara guru RA Az Zahra Natar Lampung Selatan, Kelas B2 Tanggal 15 Mei 2017

³ Hasil wawancara guru RA Az Zahra Natar Lampung Selatan, Kelas B2. Tanggal 23 Mei 2017

4. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa setiap melakukan kegiatan pembelajaran selalu diadakannya evaluasi kegiatan yang telah dilakukan. Adapun kegiatan setelah metode belajar di luar kelas (*outdoor study*), anak diajak duduk berkumpul dengan mengevaluasi apa saja yang sulit dilakukan oleh anak, dengan cara mencontohkan dan mengulang kembali apa yang disampaikan gurunya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis mengenai data penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di kelas B2 RA Az Zahra Natar Lampung Selatan maka penulis anak menyajikan data sebagai berikut:



Tabel 6
Data Awal Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2
Raudhatul Athfal Az ZahraNatar Lampung Selatan
Pada Hari Kamis, 04 Mei 2017

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1.	Alves Benzema	BSB	BB	BB	BB
2.	Alisa Lailatul F	BSH	BSH	BSB	BSH
3.	Bagus Nugraha	MB	BSB	BSH	MB
4.	Desy Ariyanti	BSB	MB	BB	BB
5.	Dwi Danar Wulan	BB	BSH	MB	MB
6.	Gilang Ramadhani	BB	MB	BSH	BB
7.	Hafiza Dwi	BSH	MB	MB	MB
8.	Kanza Fabiana	BB	BB	BB	BB
9.	Lolita Amelia	BSH	BSH	BSH	BSH
10.	Naufal Iman A	BB	BB	BB	BB
11.	Ria Adelia	BSH	MB	MB	MB
12.	Syadza Syifa P	BB	MB	BB	BB
13.	Tyo Ilhamsyah	BB	BB	BB	BB
14.	Vita Septiani	MB	BSB	BSH	MB
15.	Zahwa Bunga A	BB	BB	BB	BB

Sumber : Hasil Observasi pada saat Pra Survey di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan

Keterangan Indikator :

1. Anak berani tampil didepan umum
2. Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai
3. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya

Keterangan Penilaian :

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan tabel data awal hasil prasurvey di atas menunjukkan bahwa di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan masih terlihat jarang dalam menggunakan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini, sehingga perkembangan kemandirian anak melalui kegiatan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) B2 di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan, belum berkembang secara optimal.

Pada penelitian ini penulis mengambil salah satu kelas sebagai sample yaitu kelas B2 yang berjumlah 15 peserta didik. Pengumpulan data dalam menganalisis kemampuan kemandirian anak usia dini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan. Di sini peneliti mengamati cara guru mengajar dan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas B2 di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan.

Di hari pertama peneliti mengamati anak di kelas B2 RA Az Zahra Natar Lampung Selatan masih banyak kemampuan kemandirian yang belum berkembang, anak-anak cenderung malas melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*).

Di hari kedua peneliti mengamati ada beberapa anak yang kemampuan kemandirian dengan melakukan pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) mulai berkembang, di hari berikutnya ada beberapa anak yang mulai berkembang, serta banyak yang berkembang sesuai harapan, bahkan berkembang sangat baik.

Setelah dilakukan upaya yang maksimal dari kedua guru di kelas B2, dengan berdasarkan langkah-langkah, serta indikator pencapaian yang sesuai dengan perkembangan kemandirian anak usia dini, maka penulis mendapati hasil data observasi akhir sebagai berikut :

Tabel 7
Data Akhir Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2
Di Raudhatul Athfal Az Zahra Natar Lampung Selatan
Pada hari Senin, 29 Mei 2017

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Perkembangan			Keterangan
		1	2	3	
1.	Alves Benzema	BSB	BSH	BSH	BSH
2.	Alisa Lailatul F	BSH	BSH	BSB	BSH
3.	Bagus Nugraha	MB	BSB	BSH	MB
4.	Desy Ariyanti	BSB	MB	MB	MB
5.	Dwi Dinar Wulan	BB	BSH	MB	MB
6.	Gilang Ramadhani	BSB	MB	BSH	BSB
7.	Hafiza Dwi	BSH	MB	MB	MB
8.	Kanza Fabiana	BB	BSH	BSH	BSH
9.	Lolita Amelia	BB	MB	MB	MB
10.	Naufal Iman A	MB	MB	BSB	MB
11.	Ria Adelia	BSH	MB	MB	MB
12.	Syadza Syifa P	BSH	MB	BSH	BSH
13.	Tyo Ilhamsyah	MB	BB	MB	MB
14.	Vita Septiani	MB	BSB	BSH	MB
15.	Zahwa Bunga A	BSH	BSH	BSH	BSH

Sumber : Hasil Observasi akhir di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan

Keterangan Indikator :

1. Anak berani tampil di depan umum
2. Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri sampai selesai
3. Anak mampu membuang sampah pada tempatnya

Keterangan Penilaian :

- BB : Belum Berkembang
 MB : Mulai Berkembang
 BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, maka hasil akhir penggunaan metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di kelas B2 di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan, sebagai berikut:

1. Perkembangan awal kemandirian Alves Benzema ini belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian. Pada tahap awal ini guru harus selalu memberikan arahan agar ananda Zema mampu berani tampil di depan umum, sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian ananda Zema mampu berkembang sesuai harapan.
2. Perkembangan awal kemandirian Alisa Lailatul F sudah mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian sudah mulai baik. Pada tahap awal ini, ananda sudah mulai mampu mengikuti kegiatan pembelajaran di luar kelas, dan mulai mampu melaksanakan tugas sendiri. Setiap proses pembelajaran, ananda selalu antusias melaksanakan tugas sendiri sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian ananda Alisa Lailatul F berkembang sangat baik.
3. Perkembangan awal kemandirian ananda Bagus Nugraha ini belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian belum menunjukkan sikap antusias ketika

melaksanakan pembelajaran di luar kelas. Namun ketika ananda diberikan motivasi oleh guru maka sedikit demi sedikit ananda Bagus mau melaksanakan tugas sendiri sampai selesai sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian berkembang sesuai harapan.

4. Perkembangan awal kemandirian ananda Desy Ariyanti ini mulai berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian mulai menunjukkan perkembangan yang baik. Pada tahap awal ini guru harus selalu memberikan arahan ananda Desy mampu berani tampil di depan umum, sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian ananda Desy mampu berkembang sesuai harapan.
5. Perkembangan awal kemandirian ananda Duwi Danar Wulan ini belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian belum menunjukkan perkembangan yang baik. Berdasarkan observasi dan wawancara, ananda Danar memiliki sikap pendiam ketika di sekolah, untuk itu, guru memberikan pengertian atau penguatan bahwa ananda Danar mampu berani tampil di depan umum, sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian ananda Danar mulai berkembang.
6. Perkembangan awal kemandirian ananda Gilang Ramadani ini berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian sudah menunjukkan sikap antusias ketika belajar di luar kelas, sehingga dengan mudah ananda Gilang Ramadani melaksanakan

tugas sendiri dan pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian berkembang sangat baik.

7. Perkembangan awal kemandirian ananda Hafizah Dwi ini mulai berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian mulai menunjukkan sikap antusias ketika melakukan kegiatan belajar di luar kelas. Ananda hafizah termasuk anak yang aktif dan energik, Sehingga dengan mudah ananda Hafizah melaksanakan tugas sendiri dan pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian berkembang sangat baik.
8. Perkembangan awal kemandirian ananda Kanza Fabiana A ini belum berkembang. Hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan metode belajar di luar kelas (*Outdoor Study*). Namun ketika ananda diberikan motivasi oleh guru maka sedikit demi sedikit ananda Kanza mau melaksanakan tugas sendiri sampai selesai sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian berkembang sesuai harapan.
9. Perkembangan awal kemandirian ananda Lolyta Amelia ini belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*). Namun ketika ananda diberikan motivasi oleh guru maka sedikit demi sedikit ananda Lolyta mau melaksanakan tugas sendiri sampai selesai sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian mulai berkembang.

10. Perkembangan awal kemandirian ananda Naufal Iman Al-Fatih sudah mulai berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian sudah mulai berkembang sesuai harapan. Pada tahap awal ini, ananda sudah mulai mampu berani tampil di depan umum, dan mulai mampu melaksanakan tugas sendiri sampai selesai. sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian ananda Naufal berkembang sangat baik.
11. Perkembangan awal kemandirian ananda Ria Adelia ini belum berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian belum menunjukkan perkembangan yang baik. Berdasarkan observasi dan wawancara, ananda Adel memiliki sikap pemalu ketika di sekolah, untuk itu, guru memberikan pengertian atau penguatan bahwa ananda Adel agar mampu melaksanakan tugas sendiri sehingga pada tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian ananda Adel mulai berkembang.
12. Perkembangan awal kemandirian ananda Syadza Syifa Prameswari sudah mulai berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian sudah mulai berkembang sesuai harapan. Pada tahap awal ini, ananda sudah mulai mampu berani tampil didepan umum, dan mulai mampu melaksanakan tugas sendiri. Setiap proses penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*), ananda selalu antusias melaksanakan tugas sendiri sampai selesai sehingga pada tingkat

akhir pencapaian perkembangan kemandirian ananda Syadza berkembang sangat baik.

13. Perkembangan awal kemandirian ananda Vita Septiani ini belum berkembang.

Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian belum menunjukkan sikap antusias ketika melaksanakan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*). Namun ketika ananda diberikan motivasi oleh guru maka sedikit demi sedikit ananda Vita mau melaksanakan tugas sendiri sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian mulai berkembang.

14. Perkembangan awal kemandirian ananda Tyo Ilhamsyah ini belum

berkembang. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian belum menunjukkan sikap antusias ketika melakukan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*). Namun ketika ananda diberikan motivasi oleh guru maka sedikit demi sedikit ananda Tyo mau melaksanakan tugas sendiri sehingga tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian berkembang sesuai harapan.

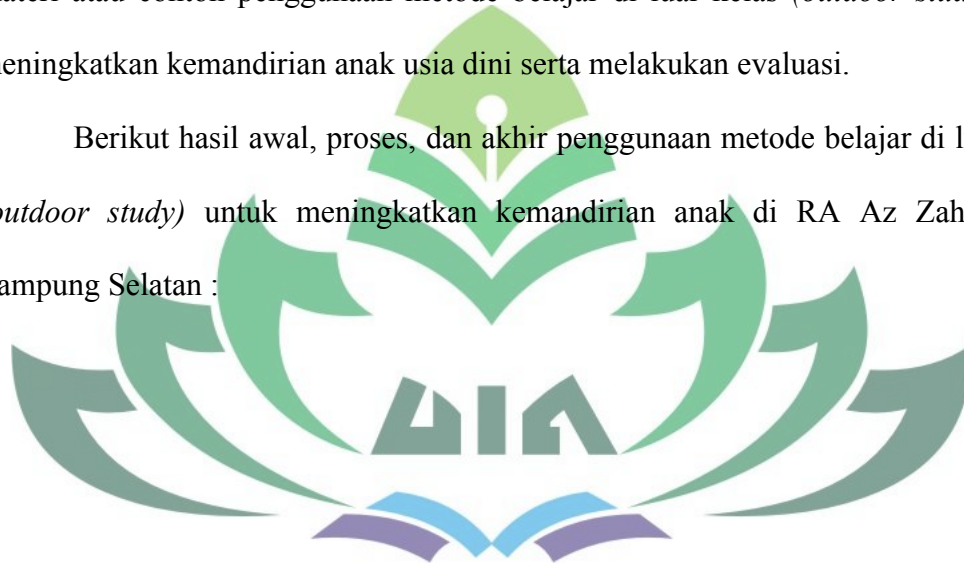
15. Perkembangan awal kemandirian ananda Zahwa Bunga Amanda sudah mulai

berkembang sesuai harapan. Hal ini ditandai dengan tingkat awal pencapaian indikator perkembangan kemandirian sudah mulai berkembang sesuai harapan. Pada tahap awal ini, ananda sudah mulai berani tampil di depan umum, dan mulai mampu melaksanakan tugas sendiri. Setiap proses metode belajar di luar kelas (*outdoor study*), ananda selalu antusias sehingga pada

tingkat akhir pencapaian perkembangan kemandirian ananda Bunga berkembang sangat baik.

Berdasarkan kesimpulan, bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan usia dini dalam kegiatan penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*), bahwa guru harus selalu menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan atau dilatih, mengatur pembagian kelompok sesuai dengan jumlah anak, memberikan materi atau contoh penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini serta melakukan evaluasi.

Berikut hasil awal, proses, dan akhir penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan :



Tabel 8
Data Awal, Proses dan Akhir Perkembangan Kemandirian Anak
Usia 5-6 Tahun kelompok B2 Di Raudhatul Athfal Az Zahra
Natar Lampung Selatan

No	Nama Anak	Tingkat Pencapaian Awal, Proses dan Akhir,		
		Awal	Proses	Akhir
1.	Alves Benzema	BB	MB	BSH
2.	Alisa Lailatul F	BSH	BSH	BSH
3.	Bagus Nugraha	MB	MB	MB
4.	Desy Ariyanti	BB	BSH	MB
5.	Dwi Danar Wulan	MB	MB	MB
6.	Gilang Ramadhani	BB	BSB	BSB
7.	Hafiza Dwi	MB	BSH	MB
8.	Kanza Fabiana	BB	BSH	BSH
9.	Lolita Amelia	BSH	MB	MB
10.	Naufal Iman A	BB	BSH	MB
11.	Ria Adelia	MB	MB	MB
12.	Syadza Syifa P	BB	BSB	BSH
13.	Tyo Ilhamsyah	BB	MB	MB
14.	Vita Septiani	MB	BSH	MB
15.	Zahwa Bunga A	BB	BSH	BSH

Berdasarkan data hasil observasi akhir dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru telah berusaha semaksimal mungkin dengan selalu melakukan penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini. Dengan diterapkannya langkah-langkah dalam meningkatkan kemandirian anak usia dini di kelas B2 di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan, telah menunjukkan hasil yang optimal.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk meningkatkan kemandirian anak melalui mengajarkan interaksi yang baik kepada anak dengan cara mengajarkan anak atau proses belajar anak itu hanya monoton di dalam kelas.

Akan tetapi guru-guru Raudhatul Athfal Az Zahra membuat variasi cara mengajar untuk anak tidak jenuh, maka mereka mengantisipasi dengan cara diselingi dengan mengajak anak untuk belajar di luar kelas (*outdoor study*) dengan begitu anak akan mengerti secara langsung apa yang diajarkan oleh guru, jadi tidak hanya monoton melihat gambar-gambar yang ada di dalam kelas akan tetapi anak dapat melihat secara langsung benda-benda yang ada di luar kelas. Seperti pohon, dedaunan, tanah, rumput, hewan serta tanaman yang ada di sekitaran sekolah atau pun yang ada di luar sekolah.

Proses belajar mengajar di luar kelas (*outdoor study*) beliau berkata, bahwasannya mengajak anak belajar di luar kelas (*outdoor study*) juga selain melatih anak berinteraksi dengan lingkungan, tetapi juga dapat meningkatkan kemandirian anak itu sendiri mengapa, karena dengan belajar di luar kelas (*outdoor study*) anak dilatih untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka, meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam dan lain sebagainya.

Tidak lupa kami sebagai guru juga mengenalkan tentang Allah SWT dan semua ciptaannya dengan bahasa yang sederhana agar anak dapat mudah memahami, tidak luput juga dengan membawa objek-objek nyata seperti menunjukkan pepohonan.

Untuk meningkatkan kemandirian anak memang harus diselingi dengan belajar di dalam kelas serta belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk anak tidak cepat bosan karena jika hanya belajar di luar kelas anak hanya akan terpaku dengan papan putih serta tembok-tembok yang membatasi ruang gerak anak. Pada tahap awal ini anak masih membutuhkan perhatian yang lebih dalam hal kemandirian karena masih ada anak yang belum bisa untuk mengembangkan bakat dan kreativitas mereka dengan seluas-luasnya di alam terbuka, meningkatkan kesadaran, apresiasi, dan pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sekitarnya, serta cara mereka bisa membangun hubungan baik dengan alam dan lain sebagainya.

Dari data akhir evaluasi peningkatan kemandirian anak dapat disimpulkan bahwa anak telah cukup berkembang hari demi hari karena proses pengajarannya atau proses belajar mengajar tidak monoton di lakukan di dalam kelas saja melainkan diselingi seminggu dua kali untuk belajar di luar kelas, agar imajinasi anak lebih berperan aktif tidak hanya terpaku dengan gambar-gambar yang ada di dalam kelas, serta metode ceramah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan sebelumnya, maka dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan sudah baik. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dapat meningkatkan kemandirian anak.

Ternyata didapati bahwa kemandirian anak berkembang lebih optimal jika anak tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja melainkan harus di luar kelas. Setelah dilakukan kegiatan belajar di luar kelas, maka anak terlihat lebih antusias melakukan kegiatan belajar di luar kelas.

Berdasarkan hasil penelitian dapat penulis simpulkan bahwa dalam penggunaan metode belajar diluar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan, diperlukan langkah-langkah sebagai berikut:

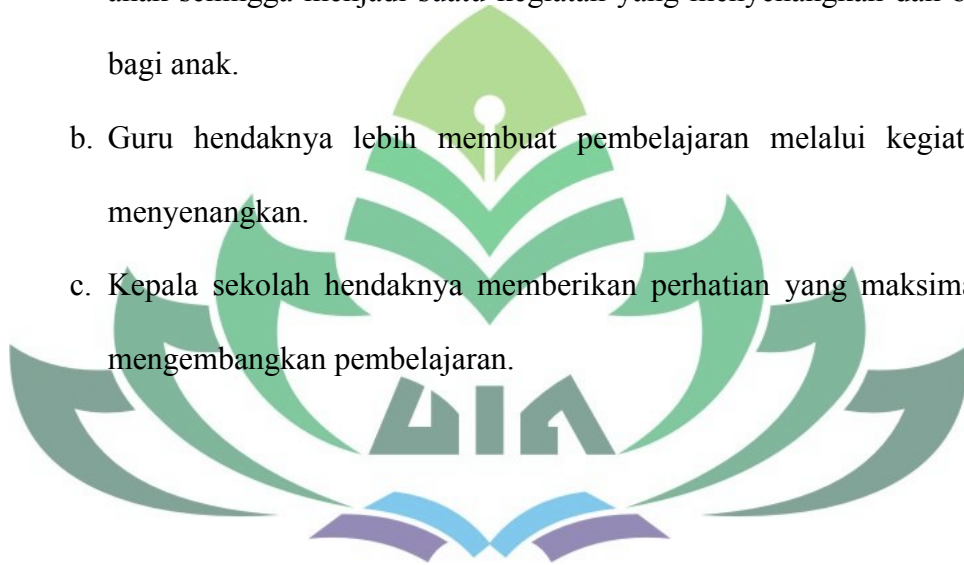
1. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih.
2. Membagi anak dalam suatu kelompok kecil.
3. Memandu anak.
4. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

- a. Kegiatan penggunaan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kemandirian anak sehingga menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi anak.
- b. Guru hendaknya lebih membuat pembelajaran melalui kegiatan yang menyenangkan.
- c. Kepala sekolah hendaknya memberikan perhatian yang maksimal dalam mengembangkan pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori, 2004, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsini, 2002, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- B. Hurlock, Elizabeth, 2000 *Perkembangan Anak Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga
- Hamid, Pattilima, 2005, *Metode Pengembangan Kualitatif*, Bandung: Alfabeta
- B. Uno, Hamzah dan Nurdin Mohamad, 2013, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*, Jakarta: Bumi Aksara
- Basri, Hasan, 2000, *Remaja Berkualitas (Problematika Remaja dan Solusinya)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Daradjat, Zakiyah, 1990, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Departemen RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya Mushaf*, Solo: Qomari Prima Publisher
- Gea, Antonius, 2002, *Relasi dengan diri sendiri*, Jakarta: PT Gramedia
- Himpunan Undang-undang RI No. 25 Tahun 2003, 2005, *tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)* Bandung: Nuasa Aulia
- Isjoni, 2010, *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Mansur, 2011, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Mardalis, 2004, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mariyana, Rita, Ali Nugraha, dkk., 2013, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, Bandung: Kencana
- Margono, 2010, *Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Moeslichatoen, 2004, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta
- Pusat Kurikulum, 2007, *Standar dan Bahan Ajar PAUD Formal*, Jakarta: Balitbang Depdiknas

- R. Ibrahim dan Nana Syadiah S, 1996, *Perencana Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta
- Rahim, Aunur Fiqih, 2001, *Bimbingan Konseling dalam Sistem*, Yogyakarta: VII Press
- Rahmat, Saputra 2001, *Memahami Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Pustaka Hidayah
- Sukmadinata, 2009, *Metode Penelitian*, Jakarta: Karya Press
- Sugiyono, 2010, *Proses Metode Penelitian*, Semarang: ANF Bina Karsa
- 2008, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung : Alfabeta
- Suryabrata, S., 2003, *Psikologi Kepribadian*, Jakarta: Raja Grafindo
- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar PAUD*, Pedagogia: Litera
- 2014, *Manajemen PAUD*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Syah, Muhibbin, 2010, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya
- Thoah, Chalib, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Tohirin, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: Rajawali Press
- Uhbiyati, Nur, 1997, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia
- Undang-undang Dasar 1945, 2004, *Amandemen* Jakarta: Sandro Jaya
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003
- Vera, Adelia, 2012, *Metode Mengajar Anak di Luar Kelas (Outdoor Study)*, Jogjakarta: Diva Press

Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan, 2010, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada Press

Yusuf, Syamsu, 2001, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosdakarya



Lampiran 1

**Kisi-Kisi Instrumen dalam Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas
(Outdoor Study) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini di Kelas
B2 di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan**

No	Aspek	Indikator
1	Kemandirian	1. Anak berani tampil di depan umum 2. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai 3. Anak dapat membuang sampah pada tempatnya
2	Metode Belajar di Luar Kelas (<i>Outdoor Study</i>)	a. Menyiapkan media pembelajaran atau bahan ajar yang akan disampaikan atau dilatih. b. Membagi anak dalam suatu kelompok kecil c. Memandu anak d. Melaksanakan evaluasi yang telah dilakukan.



Lampiran 2

**Pedoman Observasi Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas (Outdoor Study)
Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak usia Dini
di Kelas B2 RA Az Zahra Natar Lampung Selatan**

No	Nama Anak	Indikator	Keterangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Abdul Azis	a. Berani tampil di depan umum				
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai				
		c. Membuang sampah pada tempatnya				
2	Alves Benzema	a. Berani tampil di depan umum				
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai				
		c. Membuang sampah pada tempatnya				
3	Alisa Lailatul	a. Berani tampil di depan umum				
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai				
		c. Membuang sampah pada tempatnya				

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 3

**Hasil Observasi Akhir dalam Penggunaan Metode Belajar di Luar Kelas
(Outdoor Study) Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak usia Dini
di Kelas B2 RA Az Zahra Natar Lampung Selatan**

No	Nama Anak	Indikator	Keterangan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Alves Benzema	a. Berani tampil di depan umum				✓
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai			✓	
		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
2	Alisa Lailatul	a. Berani tampil di depan umum			✓	
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai			✓	
		c. Membuang sampah pada tempatnya				✓
3	Bagus Nugraha	a. Berani tampil di depan umum		✓		
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai				✓
		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
4	Desy Ariyanti	a. Berani tampil di depan umum				✓
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai		✓		
		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
5		a. Berani tampil di depan umum		✓		
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai		✓		

		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
6	Duwi Danar Wulan	a. Berani tampil di depan umum	✓			
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai			✓	
		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
7	Gilang Ramdhan	a. Berani tampil di depan umum				✓
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai		✓		
		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
8	Hafiza Dwi	a. Berani tampil di depan umum			✓	
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai		✓		
		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
9	Kanza Fabiana	a. Berani tampil di depan umum		✓		
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai				✓
		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
10	Lolita Amelia	a. Berani tampil di depan umum		✓		
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai		✓		
		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
11	Naufal Iman Alfatih	a. Berani tampil di depan umum		✓		
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai		✓		

		c. Membuang sampah pada tempatnya				✓
12	Syadza Syifa Prameswari	a. Berani tampil di depan umum				✓
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai			✓	
		c. Membuang sampah pada tempatnya			✓	
13	Tyo Ilhamsyah	a. Berani tampil di depan umum		✓		
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai		✓		
		c. Membuang sampah pada tempatnya				✓
14	Vita Septiani	a. Berani tampil di depan umum			✓	
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai				✓
		c. Membuang sampah pada tempatnya				✓
15	Zahwa Bunga A	a. Berani tampil di depan umum				✓
		b. Melaksanakan tugas sendiri sampai selesai				✓
		c. Membuang sampah pada tempatnya				✓

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai Harapan

BSB : Berkembang Sangat Baik

Lampiran 4

Pedoman Wawancara Guru

A. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Alamat :
3. Hari, Tanggal :

B. PERTANYAAN

1. Seberapa pentingkah metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan?
2. Apakah metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dianggap berhasil dalam meningkatkan kemandirian?
3. Mengapa Raudhatul Athfal (RA) Az Zahra memilih metode belajar di luar kelas (*Outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini?
4. Bagaimana cara anda sebagai guru menerapkan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak?
5. Bagaimana perkembangan kemandirian anak setelah belajar seraya bermain di luar kelas (*outdoor study*)?
6. Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan kemandirian anak di Raudhatul Athfal (RA) Az Zahra Natar Lampung Selatan?
7. Menurut anda bagaimana respon anak setelah melakukan kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*)?

Lampiran 5

- 1. Nama** : Lena Asmara, S.Pd
2. Alamat : Natar, Lampung Selatan
3. Hari, Tanggal : Selasa, 30 Mei 2017

Hasil Wawancara Guru

1. Seberapa pentingkah metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak di RA Az Zahra Natar Lampung Selatan?

Jawab :

Iya, tentunya sangat penting karena belajar di luar kelas itu, selain mengembangkan 6 aspek perkembangan, membuat anak lebih mandiri, anak mendapatkan wawasan yang lebih luas, menemukan hal-hal baru. Karena diluar kelas banyak hal-hal yang belum mereka ketahui, seperti mengenal tanaman, bentuk tanaman, warna tanaman.

2. Apakah metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) dianggap berhasil dalam meningkatkan kemandirian?

Jawab :

Pembelajaran diluar kelas ini termasuk berhasil dalam meningkatkan kemandirian. Karena di luar kelas anak dapat menambah wawasan yang lebih luas, misalnya anak dapat mengungkapkan sendiri tentang apa yang mereka lihat. Karena anak usia dini lebih cepat menangkap pembelajaran secara nyata.

3. Mengapa Raudhatul Athfal (RA) Az Zahra memilih metode belajar di luar kelas (*Outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini?

Jawab :

Karena letak geografisnya terletak didaerah pedesaan yang besar lingkungannya itu ada lahan pertanian, peternakan. Karena dapat dengan mudah membantu kami mengembangkan 6 aspek perkembangan, khususnya kemandirian. Maka kami memilih menggunakan metode belajar diluar kelas.

4. Bagaimana cara anda sebagai guru menerapkan metode belajar di luar kelas (*outdoor study*) untuk meningkatkan kemandirian anak?

Jawab :

Iya, dengan adanya kesepakatan yang dibuat oleh anak-anak, dengan begitu anak-anak dapat menepati aturan yang akan dilakukan dalam pembelajaran tersebut.

5. Bagaimana perkembangan kemandirian anak setelah belajar seraya bermain di luar kelas (*outdoor study*)?

Jawab :

Iya, setelah melakukan pembelajaran dengan metode belajar diluar kelas, anak berkembang sesuai harapan bahkan ada yang berkembang sangat baik.

6. Bagaimana cara mengevaluasi perkembangan kemandirian anak di Raudhatul Athfal (RA) Az Zahra Natar Lampung Selatan?

Jawab :

Iya, tentunya setiap selesai melakukan kegiatan, anak diajak mengeluarkan pendapat. Ada 3 cara mengevaluasi yaitu : dengan ceklis, catatan anekdot, dan pengamatan

7. Menurut anda bagaimana respon anak setelah melakukan kegiatan belajar di luar kelas (*outdoor study*)?

Jawab :

Menurut saya, respon anak sangat baik sekali, karena adanya belajar diluar kelas mereka dapat bebas berkreasi, bebas mengeluarkan pendapat, sembari bermain mereka diajak jalan-jalan, praktek dengan bahan-bahan yang ada diluar kelas.



Lampiran 6**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-benda Langit
USIA : 5-6 Tahun
HARI/TANGGAL : Rabu, 03 Mei 2017

INDIKATOR PEMBELAJARAN:**Nilai Agama dan Moral**

- ❖ Terbiasa berperilaku sopan santun

Bahasa

- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**
Mengenal symbol-simbol huruf matahari
- ❖ **Keaksaraan**
Menyebutkan kata “matahari”

Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
Guru bekerjasama dengan anak membagi kelompok

Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**
Menunjukkan rasa empati
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**
Menunjukkan sikap toleran dalam melakukan kegiatan
- ❖ **Perilaku Proposional**
Antusias ketika melakukan kegiatan hari ini

Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Kasar**
Melakukan kegiatan mewarnai gambar sederhana
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**
Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan makan

Seni

- ❖ **Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri**
Menyanyi lagu lampung “PangliPandang”

- Materi Muatan Pembelajaran :

- ❖ Berbaris di luar kelas
- ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan

- ❖ Berdoa sebelum belajar
- ❖ Bercerita tentang “macam-macam benda langit”
- Kegiatan mainan
 - Alat dan bahan :
 - ❖ Gambar benda-benda langit, Hvs, Krayon dan Hp
- Proses PembelajaranPembukaan :
 - ❖ Menyanyi bersama-sama
 - ❖ Membaca surat Al Fatihah, Annas dan Al ikhlas
- Inti :
 - ❖ Anak bercerita tentang terjadinya siang dan malam (munculnya matahari, bulan, dan bintang)
 - ❖ Anak dan guru membagi kelompok
 - ❖ Guru mencontohkan gambar matahari
 - ❖ Anak mewarnai gambar matahari
- Recelling :
 - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
 - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
 - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
 - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Penutup :
 - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
 - ❖ Berdoa sesudah belajar
- Rencanapenilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - b. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat bekerjasama melakukan kegiatan
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan diluar kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala RA Az Zahra

Natar, 03 Mei 2017
Guru Kelas

PONIAH, S. Pd

LENA ASMARA, S. Pd

Lampiran 7**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-benda Langit
USIA : 5-6 Tahun
HARI/TANGGAL : Senin, 8 Mei 2017

INDIKATOR PEMBELAJARAN:**Nilai Agama dan Moral**

- ❖ Bersyair yang bernafaskan islami

Bahasa

- ❖ **Keaksaraan**
Mengetahui huruf pelangi dengan media poster

Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
Menunjuk sebanyak banyaknya jumlah huruf pelangi

Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**
Berbicara dengan tidak berteriak-teriak
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**
Menaati tata tertib yang ada di luar kelas

Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Halus**
Membuat bentuk pelangi dari plastisin
- ❖ **Motorik Kasar**
Melakukan jalan santai
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**
Mampu melakukan kegiatan bermanfaat pada saat bermain

Seni

- ❖ **Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri**
Melafalkan syair tugas-tugasku dengan tertib

- Materi Muatan Pembelajaran :

- ❖ Berbaris diluar kelas
- ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan

- ❖ Berdoa sebelum belajar
- Kegiatanmainan
 - Alatdanbahan :
 - ❖ Poster huruf pelangi, plastisin
 - ❖
- Proses PembelajaranPembukaan :
 - ❖ Menyanyi bersama-sama
 - ❖ Membaca doa iftitah
- Inti :
 - ❖ Menyebutkan huruf pelangi
 - ❖ Membilang dan menyebut jumlah huruf pelangi
 - ❖ Bekerjasama dengan teman membuat pelangi dari plastisin
- Recelling :
 - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
 - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
 - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
 - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Penutup :
 - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
 - ❖ Berdoa sesudah belajar
- Rencanapenilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - b. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat melaksanakan kegiatan menari bedana dengan baik
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala RA Az Zahra

Natar, 08 Mei 2017
Guru Kelas

PONIAH, S. Pd

LENA ASMARA, S. Pd

Lampiran 8**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Pemandangan
USIA : 5-6 Tahun
HARI/TANGGAL : Jumat, 12 Mei 2017

INDIKATOR PEMBELAJARAN:**Nilai Agama dan Moral**

- ❖ Terbiasa berperilaku sopan santun

Bahasa

- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**
Mau mengungkapkan pendapat sederhana pemandangan
- ❖ **Keaksaraan**
Menyusun huruf “Pemandangan”

Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
Mengelompokkan benda dalam pemandangan
- ❖ **Berfikir simbolik**
Membilang dan menyebut benda dalam pemandangan

Sosial Emosional

- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**
Bertanggung jawab atas tugasnya
- ❖ **Perilaku Proposional**
Dapat menerima kritikan atas tugas yang diberikan

Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Kasar**
Melakukan kegiatan mewarnai gambar pemandangan
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**
Membuang sampah pada tempatnya

Seni

- ❖ **Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri**
Menirukan gerak dan lagu “Up and down”

- Materi Muatan Pembelajaran :
 - ❖ Berbaris diluar kelas

- ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan
- ❖ Berdoa sebelum belajar
- Kegiatanmainan
 - Alatdanbahan :
 - ❖ Kartu huruf, gambar pemandangan
 - ❖ Krayon, Hvs dan Hp
- Proses PembelajaranPembukaan :
 - ❖ Menyanyi bersama-sama
 - ❖ Membaca surat Al- Kafirun dan Al Asr
 - ❖ Menyanyi lagu pang li pandang
- Inti :
 - ❖ Membilang dan menyebut benda dalam gambar pemandangan
 - ❖ Menyusun huruf pemandangan
 - ❖ Melakukan kegiatan melihat pemandangan yang ada di luar sekolah
- Recelling :
 - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
 - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
 - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
 - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Penutup :
 - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
 - ❖ Berdoa sesudah belajar
- Rencanapenilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - b. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat melakukan kegiatan tari bedana dengan baik
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala RA Az Zahra

Natar, 12 Mei 2017
Guru Kelas

PONIAH, S. Pd

LENA ASMARA, S. Pd

Lampiran 9**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Gejala Alam
USIA : 5-6 Tahun
HARI/TANGGAL : Rabu, 17 Mei 2017

INDIKATOR PEMBELAJARAN:**Nilai Agama dan Moral**

- ❖ Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan

Bahasa

- ❖ **Memahami (reflektif) Bahasa**
Menyanyikan lagu sholawat
- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**
Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
- ❖ **Keaksaraan**
Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf

Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
Menyusun perencanaan kegiatan hari ini

Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**
Bersemangat dalam melakukan kegiatan
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**
Mau berbagi, menolong dan membantu teman
- ❖ **Perilaku Proposional**
Memahami peraturan dan disiplin

Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Kasar**
Terampil menggunakan tangan kanan dan kiri
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**
Menjaga kebersihan diri sendiri

Seni Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri

- ❖ Memainkan alat music gendangan

- Materi Muatan Pembelajaran :
 - ❖ Berbaris diluar kelas
 - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengan sopan
 - ❖ Berdoa sebelum belajar
 - ❖ Bercerita tentang “benda apa yang dilihat”
- Kegiatan mainan
Alat dan bahan :
 - ❖ Pensil, Hvs, HP
- Proses Pembelajaran Pembukaan :
 - ❖ Menyanyi bersama-sama
 - ❖ Membaca doa kedua orangtua
- Inti :
 - ❖ Mengelompokkan
 - ❖ Menulis apa yang anak lihat disekelilingnya
 - ❖ Menyebut apa yang anak lihat disekelilingnya
- Recelling :
 - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
 - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
 - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
 - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Penutup :
 - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
 - ❖ Berdoa sesudah belajar
- Rencanapenilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - b. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat melaksanakan kegiatan latihan tari bedana
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala RA Az Zahra

Natar, 17 Mei 2017
Guru Kelas

PONIAH, S. Pd

LENA ASMARA, S. Pd

*Lampiran 10***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-benda Bumi
USIA : 5-6 Tahun
HARI/TANGGAL : Selasa, 23 Mei 2017

INDIKATOR PEMBELAJARAN:**Nilai Agama dan Moral**

- ❖ Mengetahui agama yang dianut

Bahasa

- ❖ **Memahami (reflektif) Bahasa**
Mengetahui beberapa perintah secara bersamaan
- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**
Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- ❖ **Keaksaraan**
Mengetahui huruf vokal dan konsonan

Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi

Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**
Menunjukkan rasa empati
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**
Menunjukkan sikap toleran dalam melakukan kegiatan
- ❖ **Perilaku Proposional**
Antusias ketika melakukan kegiatan hari ini

Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Halus**
Finger panting siger lampung
- ❖ **Motorik Kasar**
Gerakan bebas sesuai dengan irama musik
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**
Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan makan

Seni Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri

- ❖ Menyanyi lagu kasih ibu

- Materi Muatan Pembelajaran :
 - ❖ Berbaris didepan kelas
 - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengansopan
 - ❖ Berdoa sebelum belajar
- Kegiatan mainan
Alat dan bahan :
 - ❖ Gambar tumbuh-tumbuhan dan Hp
- Proses Pembelajaran Pembukaan :
 - ❖ Menyanyi bersama-sama
 - ❖ Membaca surat Al-Asr
 - ❖ Mendiskusikan tentang proses finger panting
- Inti :
 - ❖ Membilang dan menyebut jumlah wana yang akan digunakan
 - ❖ Finger panting siger lampung
 - ❖ Melakukan gerakan menari bedana
- Recelling :
 - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
 - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
 - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
 - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Penutup :
 - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
 - ❖ Berdoa sesudah belajar
- Rencanapenilaian :
 - a. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - b. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat melaksanakan kegiatan menari bedana dengan baik
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala RA Az Zahra

Natar, 22 Mei 2017
Guru Kelas

PONIAH, S. Pd

Lena Asmara, S. Pd

*Lampiran 11***RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN
(RPPH)**

TEMA : Alam Semesta
SUB TEMA : Benda-benda Bumi
USIA : 5-6 Tahun
HARI/TANGGAL : Kamis, 22 Mei 2017

INDIKATOR PEMBELAJARAN:**Nilai Agama dan Moral**

- ❖ Mengetahui agama yang dianut

Bahasa

- ❖ **Memahami (reflektif) Bahasa**
Mengetahui beberapa perintah secara bersamaan
- ❖ **Mengekspresikan Bahasa**
Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- ❖ **Keaksaraan**
Mengetahui huruf vokal dan konsonan

Kognitif

- ❖ **Belajar dan Pemecahan Masalah**
Mengklasifikasikan benda berdasarkan fungsi

Sosial Emosional

- ❖ **Kesadaran Diri**
Menunjukkan rasa empati
- ❖ **Rasa Tanggung jawab untuk diri sendiri dan Orang Lain**
Menunjukkan sikap toleran dalam melakukan kegiatan
- ❖ **Perilaku Proposional**
Antusias ketika melakukan kegiatan hari ini

Fisik Motorik

- ❖ **Motorik Halus**
Finger panting siger lampung
- ❖ **Motorik Kasar**
Gerakan bebas sesuai dengan irama musik
- ❖ **Kesehatan dan Perilaku Keselamatan**
Mencuci tangan sebelum dan sesudah kegiatan makan

Seni Mengeksplorasi dan Mengekspresikan Diri

- ❖ Menyanyi lagu kasih ibu

- Materi Muatan Pembelajaran :
 - ❖ Berbaris didepan kelas
 - ❖ Menjawab pertanyaan informasi dengansopan
 - ❖ Berdoa sebelum belajar
- Kegiatan mainan
Alat dan bahan :
 - ❖ Air, Gelas Aqua, Daun Singkong
 - ❖ Daun Suji dan Hp
- Proses Pembelajaran Pembukaan :
 - ❖ Menyanyi bersama-sama
 - ❖ Membaca surat Al-Asr
 - ❖ Mendiskusikan tentang proses finger panting
- Inti :
 - ❖ Membilang dan menyebut warna
 - ❖ Melakukan eksperimen warna
 - ❖ Melakukan kegiatan belajar diluar kelas
- Recelling :
 - ❖ Menanyakan perasaan anak saat main
 - ❖ Menanyakan kegiatan main yang telah dilakukan
 - ❖ Menanyakan kembali konsep yang telah ditemukan
 - ❖ Menyampaikan kegiatan yang akan datang
- Penutup :
 - ❖ Menanyakan kegiatan yang sudah dilaksanakan pada hari ini
 - ❖ Berdoa sesudah belajar
- Rencanapenilaian :
 - c. Sikap : menggunakan kata-kata yang sopan saat melakukan kegiatan di sekolah
 - d. Pengetahuan dan keterampilan :
 - Dapat melaksanakan kegiatan menari bedana dengan baik
 - Sikap disiplin dalam melakukan kegiatan didalam kelas
 - Berdoa sebelum dan sesudah belajar

Mengetahui
Kepala RA Az Zahra

Natar, 25 Mei 2017
Guru Kelas

PONIAH, S. Pd

Lena Asmara, S. Pd

Lampiran 12

FOTO KEGIATAN PENELITIAN PADA KELOMPOK B2 di RA AZ ZAHRA

Foto anak sedang berkunjung kesawah



Foto ibu guru dan murid sedang tanya jawab proses terjadinya siang dan malam





Foto anak sedang mengambil air Wudhu



Foto anak sedang berkunjung kemasjid dan melaksanakan solat

